

**BENTUK PENGHORMATAN RAKYAT JEPANG TERHADAP KAISAR  
YANG TERCERMIN DALAM DRAMA *TENNOU NO RYOURIBAN*  
KARYA SUTRADARA HIRAKAWA YUICHIRO DAN OKAMOTO SHINGO**

**SKRIPSI**

Oleh  
**IKHSAN ABRIANTO**  
**135110200111035**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2017**

**BENTUK PENGHORMATAN RAKYAT JEPANG TERHADAP KAISAR  
YANG TERCERMIN DALAM DRAMA *TENNOU NO RYOURIBAN*  
KARYA SUTRADARA HIRAKAWA YUICHIRO DAN OKAMOTO SHINGO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**Oleh:**

**Ikhsan Abrianto**

**NIM 135110200111035**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ikhsan Abrianto  
NIM : 135110200111035  
Program Studi : Sastra Jepang

menyatakan bahwa :

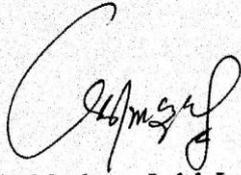
1. Skripsi ini benar-benar karya saya , bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 20 Juni 2017

  
  
Ikhsan Abrianto  
NIM 135110200111035

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ikhsan Abrianto telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 20 Juni 2017  
Pembimbing

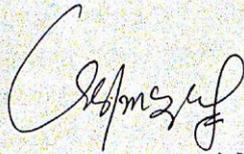


Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.  
NIP. 201304 860327 2 001

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi Sarjana atas nama Ikhsan Abrianto telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.



Ni Made Savitri Paramita, M.A, Penguji  
NIP. 860118 12 3 2 0058



Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si, Pembimbing  
NIP. 201304 860327 2 001s

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sastra Jepang



Aji Setyanto, M.Litt  
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



## 要旨

アブリアント・イクサン・2017。平川雄一郎と岡本伸吾のドラマ「天皇の料理番」における日本社会の天皇に対する尊敬の形。日本文学科、文学部、ブラウイジャヤ大学。

指導者 : エカ マルタンチ インダー レスタリ

キーワード : 天皇、現人神、*Mise en Scene*、歴史の理論

日本社会は天皇が天照大神様の子孫だと信じられている。天皇のあだ名は現人神である。天皇は日本で国の象徴である。そして、日本社会は天皇を尊敬する。平川雄一郎と岡本伸吾のドラマ「天皇の料理番」にはその尊敬の形がある。そして、本研究は、平川雄一郎と岡本伸吾のドラマ「天皇の料理番」においてどのような天皇に対する日本社会の尊敬の形があるかの研究である。

この研究では Griffith (2011)の歴史の理論を用いた。その上、*Mise en Scene* 理論も用いた。本研究で用いた研究方法は Ratna (2012) の記述的分析である。また、データの採集方法は五つある。それは、まず、ドラマを見ることである。そして、データを取って、データを分類して、分析して、まとめることである。

本研究の結果は平川雄一郎と岡本伸吾のドラマ「天皇の料理番」には日本社会の天皇に対する尊敬の形が三つがある。それは軍人になって、戦争に参加すること。そして、海外で勉強すること。最後、天皇の感じを尊敬すること。

## ABSTRAK

Abrianto, Ikhsan. 2017. **Bentuk Penghormatan Rakyat Jepang Terhadap Kaisar Yang Tercermin Dalam Drama *Tennou no Ryouriban* Karya Sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo**. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Eka Marthanty Indah Lestari, M.si

Kata Kunci : Kaisar, *Arahitogami*, *Mise en Scene*, Historis lama (*Old Historicism*).

Masyarakat Jepang percaya bahwa kaisar merupakan keturunan dari Dewa Amaterasu. Kaisar mendapatkan julukan *Arahitogami*. Kaisar dijadikan simbol negara Jepang dan banyak masyarakat Jepang yang menghormati kaisar. Bentuk penghormatan tersebut tercermin dalam drama *Tennou no Ryouriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penghormatan rakyat Jepang terhadap kaisar yang tercermin dalam drama *Tennou no Ryouriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah lama (*Old Historicism*) menurut Griffith (2011). Selain itu, penulis juga menggunakan teori *Mise en Scene* sebagai teori pendukung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analisis menurut Ratna (2012). Teknik pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari menonton drama, mengambil berupa adegan data dari drama, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menyimpulkan data yang telah dianalisis.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis menunjukkan terdapat bentuk penghormatan terhadap kaisar yang dilakukan oleh masyarakat Jepang. Bentuk penghormatan tersebut meliputi menjadi tentara wajib militer, belajar ke luar negeri, dan empati terhadap kaisar pada drama *Tennou no Ryouriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo. Hal itu dibuktikan dengan kegiatan masyarakat pada drama tersebut dan fakta sejarah yang terjadi.

## DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
ん (ン) n / m / ng				

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (シヨ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みよ (ミヨ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢよ (ヂヨ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビヨ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo

- っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, seperti pp / dd / kk / ss.  
 Contohnya seperti ベッド (beddo)
- あ a penanda bunyi panjang. Contohnya じゃあ (jaa)
- い i penanda bunyi panjang. Contohnya おにいちゃん (oniichan)
- う u (baca o) penanda bunyi panjang. Contohnya おとうと (otouto)
- え e penanda bunyi panjang. Contohnya おねえさん (oneesan)
- お o penanda bunyi panjang untuk beberapa kata tertentu.  
 Contohnya とおい (tooi), こおり (kooi)

- penanda bunyi panjang pada penulisan bahasa asing (selain bahasa Jepang) dengan huruf katakana.  
Contohnya ラーメン (raamen)

Partikel :

は (わ)	dibaca wa
を (お)	dibaca o
へ (え)	dibaca e

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bentuk Penghormatan Rakyat Jepang Terhadap Kaisar Yang Tercermin Dalam Drama *Tennou no Ryouriban* Karya Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo”.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin berterima kasih kepada Ibu Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si, selaku dosen pembimbing dan Ibu Ni Made Savitri Paramita, M.A sebagai penguji yang telah memberi kritik, saran, masukan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi di Universitas Brawijaya.

Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Nur Isnaini Sekar Arum yang selalu mengingatkan penulis, memberi semangat, motivasi, dorongan, serta masukan saat penulis mengerjakan skripsi, terima kasih kepada Pandu Kartiko yang selalu memberikan bantuan dalam pengerjaan skripsi dan pembuatan gambar dalam presentasi, terima kasih kepada Pawestri Wahyu Ningrum yang selalu memberikan hiburan, terima kasih untuk teman-teman Karet Sempak yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, dan untuk seluruh teman-teman prodi Sastra Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu terima kasih atas bantuan serta doanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis sendiri tetapi juga bagi pembaca.

Malang, Juni 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK BAHASA JEPANG.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
1.6 Definisi Istilah Kunci .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Pendekatan Historis.....	10
2.2 Asal Usul Kaisar Jepang .....	12
2.3 Bentuk-bentuk Penghormatan terhadap Kaisar .....	15
2.4 Teori <i>Mise-en-scene</i> .....	17
2.5 Penelitian Terdahulu .....	22
2.5.1 The Emperoro of Japan : A Historical Study in Religious Symbolism .....	22
2.5.2 Fujitani, Imperialism and Post World War II Japan.....	23
2.5.3 Fakta Sejarah dalam Film <i>Jiobanni no Shima</i> karya sutradara Mizuho Nishikubo.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	26
3.2 Sumber Data .....	26
3.3 Pengumpulan Data .....	28

3.4 Klasifikasi Data .....	28
3.5 Analisis Data .....	30
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Penghormatan Masyarakat Jepang Terhadap Kaisar.....	31
4.1.1 Menjadi Tentara Wajib Militer.....	31
4.1.2 Belajar ke Luar Negeri .....	39
4.1.3 Empati Terhadap Kaisar .....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
5.1 Kesimpulan .....	54
5.2 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Temuan Klasifikasi	
Tabel klasifikasi bentuk penghormatan.....	29

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar episode 12 pada 00:11:27.....	32
(Surat panggilan untuk mengikuti wajib militer)	
Gambar 4.2 Gambar episode 12 pada 00:11:18.....	33
(Tokuzo sedang berdoa)	
Gambar 4.3 Gambar episode 12 pada 01:07:08.....	35
(Kepulangan anak Tokuzo dari perang)	
Gambar 4.4 Gambar episode 7 pada 00:00:14.....	39
(Tokuzo tiba di Paris untuk belajar masak)	
Gambar 4.5 Gambar episode 7 pada 00:01:18.....	40
(Tokuzo bertemu duta besar Jepang di Paris)	
Gambar 4.6 Gambar episode 7 pada 00:04:15.....	43
(Tokuzo mengungkapkan ambisinya)	
Gambar 4.7 Gambar episode 8 pada 00:02:24.....	47
(Kesedihan bangsa Jepang saat Kaisar Meiji meninggal)	
Gambar 4.8 Gambar episode 8 pada 00:03:00.....	47
(Kesedihan masyarakat Jepang mendengar saat kaisar Meiji meninggal)	
Gambar 4.9 Gambar episode 12 pada 00:14:44.....	48
(Kesedihan masyarakat Jepang mendengar pidato kekalahan)	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Sinopsis Drama *Tennou No Ryouriban*
- Lampiran 2 Curriculum Vitae
- Lampiran 3 Berita Acara Bimbingan Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan negara yang menganut ajaran agama *Shinto*, *Shinto* adalah agama pribumi masyarakat Jepang yang merupakan gabungan dari ajaran Konfusianisme dan Budha (Breen dan Teeuween, 2010:19). Ajaran ini mengajarkan untuk menyembah Dewa. Masyarakat Jepang mempercayai bahwa kaisar adalah keturunan para Dewa. Kaisar merupakan keturunan Dewa Amaterasu, sehingga kaisar mendapatkan julukan *Arahitogami*, yang berarti Dewa yang hidup. Oleh karena itu, banyak rakyat Jepang yang rela berkorban demi kaisar dan sangat menghormati kaisar. Masyarakat Jepang mempercayai bahwa kaisar memakai selimut yang bernama Osuma Makoto yang merupakan selimut dari cucu Dewa Amaterasu. Selimut tersebut pernah dipakai oleh Ninigi no Mikoto cucu dari Dewa Amaterasu untuk memimpin Jepang (Aston dalam Koichi, 1979:530).

Berbagai macam penghormatan telah dilakukan oleh masyarakat Jepang kepada kaisar. Misalnya, pada zaman Yayoi (300 SM-250), terdapat *Ninamesai* dan *Kannamesai* (Koichi, 1979:529). Penghormatan tersebut dilakukan masyarakat sebagai ritual agar hasil panen bagus setiap musimnya.

Pada zaman Heian (794-1185), kaisar tidak mendapatkan penghormatan karena kehilangan kekuasaan politik hingga kaisar dianggap sebagai manusia

biasa (Koichi, 1979:532). Zaman Heian adalah zaman para bangsawan menguasai Jepang, karena itu, setiap warga tunduk kepada bangsawan. Kaisar juga kehilangan kekuatan politik dan kepercayaan dari masyarakat Jepang yang dahulu mempercayai bahwa kaisar adalah keturunan Dewa Amaterasu. Pada zaman Heian masyarakat Jepang tidak menghormati Kaisar, ini menyebabkan Jepang mengalami fenomena aneh yang bernama *Goryo Shinko*. Mengenai definisi *Goryo Shinko* Koichi (1979:532) memaparkan sebagai berikut :

*“The belief in powerful and often vengeful spirits of dead emperors, members of the imperial family, highly placed nobles, etc. People who die tragically and in their rage afflict people with calamities such as plague, earthquake, and famine.”*

Terjemahan

“Kepercayaan adanya dendam dari roh para Kaisar, keluarga Kekaisaran dan bangsawan yang telah mati. Dendam dan amarah tersebut menimpa orang hidup dengan bencana seperti wabah, gempa bumi, dan kelaparan.”

Munculnya fenomena ini membuat rakyat Jepang kembali menghormati kaisar. Masyarakat Jepang semakin percaya bahwa kaisar adalah keturunan dari Dewa Matahari yang diutus untuk memimpin dan menyatukan Jepang.

Zaman Meiji (1868-1912) merupakan puncak kepercayaan masyarakat Jepang terhadap kaisar. Jepang menjadikan Shinto sebagai agama negara dan kaisar dijadikan sebagai simbol negara untuk menyingkirkan kesukuan dan mempersatukan pulau-pulau (Chang, 2009:27). Taktik tersebut berhasil, Jepang bersatu dan menjadi negara yang kuat. Hal ini pula yang menambah rasa hormat masyarakat Jepang terhadap kaisar yang telah berhasil menjadi simbol Jepang dan menyatukan Jepang yang dulunya terdiri dari banyak suku dan klan yang saling

berperang. Penghormatan terhadap kaisar terlihat dari banyaknya slogan Nasionalistik yang berbunyi “Hormati kaisar! Usir Kaum Barbar!” (Chang, 2009:27).

Bentuk penghormatan terhadap kaisar terus berlanjut hingga Perang Dunia II. Para pelajar dan tentara diwajibkan menundukkan badan saat melewati foto kaisar. Selain itu, para laki-laki dalam setiap keluarga direkrut menjadi tentara yang akan ikut berperang atas perintah kaisar. Pesan dari kaisar merupakan sesuatu yang sangat berharga dan sangat dihormati, jika tentara sipil tersebut tidak dapat membacakan atau menulis pesan tersebut dengan benar, maka akan mendapatkan hukuman karena dianggap tidak menghormati kaisar (Chun, 2003: 3).

Pada Perang Dunia II, Jepang menganut paham ultranasionalisme (Chun, 2003:2), hal tersebut membuat masyarakat Jepang begitu loyal dan cinta terhadap negara, masyarakat Jepang rela berkorban apapun untuk negara. Paham ultranasionalisme tersebut adalah memuja identitas dan kemurnian bangsa yang disusun secara terorganisir (Dhakidae, 2003:240). Dengan kata lain, ultranasionalisme merupakan paham nasionalisme yang sangat berlebihan. Dalam hal ini, kaisar menjadi poros dan sentral dari paham tersebut. Semua yang diinginkan dan diperintahkan kaisar untuk kepentingan negara dianggap mutlak harus dilakukan. Meskipun begitu, rakyat Jepang tetap menghormati kaisar dan rela berkorban untuk kaisar, karena kaisar adalah orang yang mempersatukan Jepang dan dapat memajukan Jepang. Banyak penghormatan yang dilakukan oleh rakyat Jepang kepada kaisar.

Pada zaman Perang Dunia II, Jepang menjadi negara yang melambungkan keberanian seorang laki-laki, kaisar yang digambarkan dengan memakai baju militer dengan tujuan menampilkan sisi keberaniannya (Chun, 2003:2). Penggambaran tersebut berdampak sangat besar kepada masyarakat. Laki-laki menjadi sangat penting untuk Jepang, seluruh kursi kekuasaan di Jepang diduduki oleh laki-laki, semua laki-laki Jepang siap membela negara di medan perang. Selain itu, banyak laki-laki Jepang yang bukan bekerja pada bidang militer pergi keluar negeri untuk bekerja dan menimba ilmu (Keiko, 2013:19). Semua dilakukan untuk memajukan Jepang, kecintaan masyarakat Jepang terhadap kaisar dan negaranya sangatlah besar sehingga rakyat rela berkorban untuk itu semua.

Salah satu drama yang menampilkan penghormatan terhadap kaisar adalah *Tennou no Ryoriban* yang disutradarai oleh Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo. Hirakawa Yuichiro adalah sutradara yang sangat handal, Hirakawa Yuichiro lahir pada 23 Januari 1972, di Prefektur *Oita*, Jepang. Hirakawa Yuichiro sudah banyak menyutradarai drama dan film terkenal seperti drama *Jin season 1* dan *2*. Pada 2016, Yuichiro menyutradarai film *Boku Dake ga Inai Machi* yang diadaptasi dari *anime* dengan judul yang sama. Selanjutnya, Okamoto Shingo adalah sutradara muda yang handal, telah menyutradarai banyak film dan drama, salah satu drama yang disutradarainya adalah *Napoleon no Mura* pada 2015.

Drama *Tennou no Ryoriban* berjumlah 12 episode yang ditayangkan di *Tokyo Broadcasting System* dari 26 April 2015 hingga 12 Juli 2015. Drama ini mengambil *setting* waktu pada Perang Dunia II. Drama *Tennou no Ryoriban*

menceritakan seorang laki-laki bernama Tokuzo Akiyama yang diperankan oleh aktor ternama Jepang Takeru Sato. Tokuzo Akiyama adalah anak yang sangat bodoh dan mudah berganti pendirian. Dalam keluarganya, Tokuzo adalah anak yang paling tidak diharapkan oleh ayahnya, karena itu, Tokuzo dijodohkan dengan Toshiko Takahama dengan tujuan agar tidak membuat malu keluarga. Tokuzo akhirnya menikah dan dipercaya sebagai penerus bisnis yang dimiliki oleh keluarga istrinya. Pada saat bekerja, Tokuzo bertemu dengan Yukichi Tanaba seseorang koki pada markas tentara di daerah sekitar Tokuzo tinggal, Tokuzo melihat Yukichi memasak dan akhirnya tertarik dengan dunia masak. Tokuzo meninggalkan istrinya lalu menimba ilmu memasak di Tokyo. Banyak rintangan dan hambatan yang dialami oleh Tokuzo, dari hanya menjadi pencuci piring akhirnya Tokuzo menjadi koki yang handal. Masih belum puas dengan itu, Tokuzo pergi ke Paris untuk menimba ilmu memasak, sama halnya dengan di Tokyo, banyak yang meremehkan kemampuan memasak Tokuzo. Tokuzo memiliki teman seperjuangan asal Jepang yang bernama Shintaro, Tokuzo dan Shintaro tinggal bersama di Paris, Shintaro datang ke Paris untuk belajar seni melukis dan Tokuzo untuk belajar memasak, Shintaro dan Tokuzo berusaha dengan sangat keras. Pada akhirnya Tokuzo menjadi seorang koki yang sukses di hotel ternama yang berada di Paris, sedangkan Shintaro tidak berhasil menjadi pelukis terkenal dan hidup bergantung dengan Tokuzo. Pada saat masa jayanya, Tokuzo dipanggil oleh kaisar Jepang untuk mengabdikan dan melayani kaisar sebagai koki Kekaisaran di Jepang. Tokuzo mempertimbangan Shintaro jika dia kembali ke Jepang, karena Shintaro sangat bergantung kepada Tokuzo saat hidup di Paris.

Namun, setelah dengan berbagai banyak pertimbangan, Tokuzo menyetujuinya dan kembali pulang ke Jepang.

Pada saat Perang Dunia II, banyak rakyat Jepang yang berkorban demi negaranya atas perintah Kaisar. Meskipun banyak yang keberatan dengan perintah tersebut rakyat tetap melakukan perintah karena menghormati sang kaisar yang dipercayai sebagai utusan dari Dewa Amaterasu. Dari sinopsis singkat menunjukkan bahwa terlihat adanya bentuk-bentuk penghormatan rakyat Jepang terhadap kaisar. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti tentang bentuk-bentuk penghormatan rakyat Jepang terhadap kaisar yang tercermin dalam drama *Tennou no Ryoriban*. Penulis menggunakan pendekatan historis yang merupakan pendekatan yang berfungsi untuk mencari kebenaran sejarah dalam karya sastra. Untuk membuktikan kebenaran tersebut dibuktikan dengan mengumpulkan bukti sejarah yang nyata.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimana bentuk penghormatan rakyat Jepang terhadap kaisar yang tercermin dalam drama *Tennou no Ryouriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penghormatan rakyat Jepang terhadap kaisar dalam drama *Tennou no Ryouriban* karya Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mempunyai dua manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, dengan menggunakan pendekatan *old historicism* (sejarah lama), penulis ingin mengungkapkan fakta-fakta kejadian nyata yang ditampilkan dalam drama *Tennou no Ryoriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo, yaitu tentang bentuk-bentuk penghormatan masyarakat Jepang terhadap kaisar.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis dengan menggunakan pendekatan historis, penelitian ini dilakukan agar pembaca dapat mengetahui dalam konteks sejarah penghormatan terhadap kaisar pada Perang Dunia II dalam drama *Tennou no Ryoriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Secara sistematis, penelitian ini dibagi dalam 5 bab yang dalam setiap bab terdapat sub bab yang sesuai dengan keperluan kajian, yaitu:

Bab I, berupa pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan daftar istilah kata kunci.

Bab II, merupakan penjelasan kajian pustaka. Terdiri dari teori-teori yang penulis gunakan dalam menganalisis permasalahan penelitian. Meliputi pendekatan Historis, teori *mise-en-scene*, penelitian terdahulu, asal usul kaisar, serta gambaran bentuk penghormatan masyarakat Jepang terhadap kaisar.

Bab III, merupakan penjelasan tentang metode penelitian. Terdiri dari ulasan jenis penelitian, penjelasan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik menganalisis data.

Bab IV, berupa pembahasan dan analisis data. Dalam bab ini terdiri atas isi dan hasil analisis. Penulis menganalisis bentuk-bentuk penghormatan rakyat Jepang terhadap kaisar yang tercermin dalam drama *Tennou no Ryouriban* karya Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo.

Bab V, merupakan bagian kesimpulan dan saran. Bab ini berisi tentang jawaban dari rumusan masalah, serta saran singkat kepada pembaca yang akan mengambil sumber data atau tema yang sama.

## 1.6 Definisi Istilah Kunci

Dalam penelitian penulis memasukan banyak kata dari bahasa Jepang yang sulit di pahami oleh pembaca. Oleh karena itu, penulis membuat istilah kata kunci sebagai berikut :

### 1. *Tennou*

*Tennou* mempunyai arti kaisar atau kekaisaran. Untuk arti yang lebih spesifiknya adalah kaisar sebagai salah satu utusan dewa yang memakai selimut Osuma Makoto yang merupakan selimut dari cucu Dewa Amaterasu, selimut tersebut mempunyai mitos dipakai oleh Ninigi no Mikoto cucu dari Dewa Amaterasu untuk memimpin Jepang (Ashton dalam Koichi, 1979:530)

### 2. *Arahitogami*

*Arahitogami* mempunyai arti dewa yang berada di dunia dalam bentuk manusia (Yoshihiko, 2007). Kaisar mendapatkan julukan dari rakyat Jepang sebagai dewa yang masih hidup, masyarakat Jepang percaya bahwa kaisar adalah salah satu utusan atau keturunan dari Dewa Amaterasu.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pendekatan Historis**

Sastra dan sejarah adalah sesuatu yang sangat bertolak belakang, sejarah adalah sesuatu yang pasti akan kebenarannya sedangkan sastra adalah sesuatu yang tercipta dari hasil imajinasi manusia, tetapi dua unsur tersebut bisa menyatu dan menjadikan karya yang menarik. Kuntowijoyo (2005) dalam bukunya mengatakan bahwa sejarah adalah sebagai ilmu hidup dalam dunia realitas dan sejarah berfungsi merekonstruksi realitas tersebut. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa sastra dengan sejarah sangat bertolakbelakang, sejarah merupakan realitas yang terjadi di kehidupan nyata, sangat memiliki kaitan erat dengan fakta yang terjadi di dunia nyata, sementara sastra adalah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, emosi (Antilan, 2010:7). Sastra sangat erat kaitannya dengan imajinasi manusia. Jika dibandingkan akan sangat sulit menemukan keserasian antara keduanya. Meskipun bertolakbelakang, dua ilmu tersebut memiliki hubungan seperti yang dinyatakan oleh Teeuw yang berkata “Syukurlah ada sastra serta ilmu sejarah sebagai dua ragam pengungkapan presepsi manusia tentang dirinya” (Rahman, 2012). Salah satu hubungan sastra yang dimaksud oleh Teeuw tersebut adalah sastra dan sejarah memiliki kesamaan dalam menjelaskan tentang kejadian yang dialami manusia, sejarah menjelaskan kejadian nyata yang

terjadi pada manusia, sedangkan sastra menjadikan manusia objek karya sastra yang dibuat.

Sebuah karya sastra yang mengambil sejarah sebagai objek karya sastra, bertujuan untuk mengungkapkan tentang masalah manusia dan keadaan masyarakat yang terjadi pada zaman tersebut, sehingga dapat dijadikan dokumen sejarah sastra dan kejadian bersejarah. Hal tersebut membuktikan bahwa walaupun sastra dan sejarah bertolakbelakang, tetapi mempunyai hubungan yang kuat.

Pendekatan historis adalah pendekatan yang mempertimbangkan relevansi karya sastra sebagai dokumen sosial. Dengan hakikat imajinasi karya sastra adalah zamannya dengan demikian merupakan refleksi zamannya (Ratna, 2003:66). Pendekatan historis memiliki sebuah tujuan dalam penggunaannya dalam menganalisis sebuah karya sastra. Tujuannya adalah membuat rekonstruksi masa lampau secara objektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasi, serta menjelaskan bukti-bukti untuk mendapatkan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat (Nazir 2003:48). Pendekatan historis menggunakan bukti sejarah yang nyata terjadi untuk menganalisis data dan membuktikan data tersebut benar terjadi di masa lampau.

Pendekatan historis dibagi menjadi dua baru dan lama. Pendekatan *old historicism* (sejarah lama) memandang semua fakta sejarah merupakan sarana untuk memperjelas ide, sindiran, bahasa dan detail dalam literatur (Griffith. 2011:38). Pendekatan *old historicism* (sejarah lama) berfungsi untuk mencari kebenaran sejarah yang ada pada karya sastra yang relevan dengan sejarah asli yang terjadi di dunia nyata. Pendekatan historis lama sangat cocok digunakan

dalam meneliti karya sastra, khususnya karya sastra yang memiliki unsur sejarah di dalamnya, karena pendekatan historis lama menggunakan fakta sejarah sebagai pelengkap dan sarana memperjelas sebuah karya sastra.

Seperti dalam drama *Tennou no Ryouriban* karya Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo. Dalam drama tersebut terdapat unsur sejarah pada Perang Dunia II dan keadaan Jepang pada zaman itu, dengan ditampilkannya unsur sejarah dalam drama ini, penulis menggunakan pendekatan *old historicism* (sejarah lama) menurut Griffith untuk menganalisis bentuk-bentuk penghormatan masyarakat Jepang terhadap Kaisar yang tercermin dalam *Tennou no Ryouriban* karya Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo.

## **2.2 Asal Usul Kaisar Jepang**

Kaisar dipercaya oleh masyarakat Jepang sebagai utusan dari Dewa Amaterasu. Dewa Amaterasu adalah Pemimpin *Shinto*, Dewa yang memimpin seluruh kuil yang ada di Jepang (Monaghan, 2004:71). Dewa tertinggi dalam agama Shinto tersebut dipercaya mempunyai keturunan yang hidup di bumi dan masyarakat Jepang percaya bahwa itu adalah Kaisar.

Amaterasu dipercaya sebagai Dewa yang terkuat, tetapi jika dilihat dari mitologi Shinto, Amaterasu tidaklah yang paling kuat. Amaterasu lahir ketika Dewa Izanagi yang kembali dari kegagalan untuk menyelamatkan istrinya yang bernama Izanami dari tanah kematian. Amaterasu dilahirkan dari mata kirinya, dan dari mata kanannya lahir Dewa Bulan yang bernama Tsukuyomi, dan dari hidungnya lahir anak bungsu sebagai Dewa Laut yang bernama Susano o.

Dewa Izanagi sebagai ayah memberikan Dewa Amaterasu manik-manik suci yang bernama Yasakani no Magatama dan mengatakan bahwa Amaterasu akan memerintah surga dan saudaranya Susano o memerintah di atas laut. Hal tersebut membuat Susano o cemburu dan pergi menuju *Yomi* untuk bergabung dengan ibunya, yaitu Izanami. Melihat hal tersebut, Izanagi marah dan mengusir Susano o dari hadapannya. Setelah itu, Susano o mengucapkan selamat tinggal kepada Amaterasu. Namun, Amaterasu menganggap itu adalah sebuah trik yang digunakan oleh Susano o untuk menjatuhkannya, Amaterasu berpikir bahwa Susano o menyiapkan sebuah busur dari Bumi yang disiapkan untuk memanahnya.

Untuk menghindari hal tersebut Amaterasu menantang Susano o untuk mengadu kekuatan. Pertempuran kekuatan yang sangat dahsyat dari kedua Dewa tersebut, Amaterasu mematahkan pedang Susano o, lalu Susano o menghancurkan perhiasan manik-manik yang dimiliki oleh Amaterasu yang berasal dari Dewa Izanagi.

Amaterasu marah dengan kejadian tersebut dan mengurung dirinya, karena itu bumi menjadi gelap gulita tidak ada cahaya. Susano o marah karena dianggap kalah oleh Amaterasu, Susano o lalu membajiri sawah dan menyebabkan kerusakan yang sangat besar. Kejadian tersebut membuat Susano o mendapatkan hukuman dari dewa lainnya, jenggot dan kumisnya dipotong, kuku-kukunya dicabut, dan diusir dari surga. Kemudian Susano o pergi dan bertualang di bumi. Pada suatu ketika, Susano o membunuh naga berkepala delapan (*Yamata no Orochi*), ketika mati ekornya berubah menjadi sebuah pedang. Ketika Susano o bertobat dan mengakhiri perseteruan dengan kakaknya dan menyerahkan pedang

tersebut kepada Amaterasu sebagai hadiah yang olehnya kemudian dinamai Amaterasu no Murakumo no Tsurugi atau nama lainnya, Kusanagi no Tsurugi.

Selanjutnya para dewa lain mengelabui Amaterasu untuk keluar agar keseimbangan bumi terjaga, Dewa lain menempatkan menggantungkan *Yata no Kagami*, cermin suci yang dibuat oleh Dewa pandai besi Amatsumara dan Ishikoridome, di depan gua, bersama dengan ayam yang berkokok sebelum fajar. Kemudian meminta Dewi Uzume untuk menari didepan gua. Uzume mulai dengan perlahan-lahan, tetapi dengan cepat menemukan ritmenya. Dewi agak gemuk ini begitu senang, bahkan sampai melepaskan dan melempar semua pakaiannya dan menari liar dan membuat semua yang melihatnya tertawa sangat keras. Amaterasu mendengar suara tawa dan bertanya-tanya apa yang sedang terjadi. Ketika tiba di mulut gua untuk menyelidiki, Amaterasu melihat bayangannya di cermin. Amaterasu penasaran dengan dewi yang indah itu. Para Dewa yang lain mengatakan bahwa itu adalah penggantinya. Terpesona dengan kecantikannya sendiri, Amaterasu kemudian muncul perlahan-lahan untuk memeriksanya. Dewa lain dengan cepat menutup pintu masuk gua. Dunia akhirnya kembali diterangi oleh cahaya dan keseimbangan tercapai. Setelah itu, Amaterasu meminta putranya untuk menguasai bumi, namun putranya menolak, lalu Amaterasu mengirim cucunya yang bernama Ninigi no Mikoto untuk menguasai Bumi dan setelah 3 tahun bumi dikuasai olehnya. Ninigi No Mikoto adalah nenek moyang dari garis keturunan kekaisaran Jepang. Cerita tersebut menunjukkan bahwa Kaisar adalah keturunan Dewa Amaterasu.

### **2.3 Bentuk- bentuk Penghormatan terhadap Kaisar Jepang**

Jepang adalah negara dimana kaisar sebagai simbol negara. Sebagai simbol negara, kaisar sangat dihormati oleh masyarakat Jepang. Penghormatan tersebut sudah dilakukan oleh masyarakat Jepang dari zaman Yayoi (300 SM-250 ) hingga sekarang ini. Masyarakat Jepang tidak pernah berhenti menghormati kaisar meskipun banyak negara lain menyalahkan kaisar atas pecahnya Perang Dunia II dan kekalahan Jepang dalam Perang tersebut.

Pada tahun 1890, Petisi Kekaisaran mengenai pendidikan muncul, petisi tersebut berisikan kode etik untuk memerintah. Bukan hanya siswa dan guru, namun juga setiap warga negara Jepang. Petisi tersebut merupakan kesamaan warga sipil dengan prinsip-prinsip militer yang harus patuh, tunduk pada otoritas dan harus loyal tanpa syarat kepada kaisar (Chang, 2009:38). Dengan adanya petisi tersebut, masyarakat Jepang harus tunduk dan patuh terhadap perintah dan keinginan kaisar.

Pada zaman Meiji (1868-1912) hingga zaman Perang Dunia II, kaisar menginginkan Jepang menjadi negara yang menguasai Asia bahkan dunia. Banyak cara yang dilakukan atas kemauan kaisar tersebut, salah satu caranya adalah menjajah atau perang dengan negara lain. Menanggapi hal tersebut, Jepang mengganti angkatan bersenjata feodal dengan sebuah angkatan bersenjata wajib militer nasional (Chang, 2009:28). Dengan begitu masyarakat Jepang terutama laki-laki wajib membela Jepang saat perang, tentu saja tidak semua mau melakukan hal tersebut. Namun, masyarakat Jepang sangat menghormati kaisar dan melakukan pengorbanan diri mejadi tentara untuk berperang demi kaisar dan negara Jepang.

Jepang pernah melakukan politik *Sakoku* pada tahun 1639-1853. *Sakoku* adalah politik menutup diri dari bangsa asing. Politik ini bertujuan untuk menguatkan loyalitas masyarakat Jepang terhadap negaranya (Wibawarta, 2008:246). Jepang tidak menutup diri untuk semua negara, hanya Cina dan Belanda saja yang diperbolehkan berhubungan dengan Jepang. Cina berhubungan untuk perdagangan sedangkan Belanda adalah pemasok ilmu untuk masyarakat Jepang, ilmu tersebut dinamakan *Rangaku* (Wibawarta, 2008 247). Dengan hanya mendapatkan pengetahuan negara luar dari Belanda, Jepang sangat merasakan ketertinggalan ilmu saat melepaskan politik *Sakoku* pada tahun 1868. Kaisar menyadari bahwa ilmu pengetahuan sangatlah penting untuk menjadikan Jepang negara yang mampu menguasai dunia. Oleh karena itu, Jepang memerlukan ilmu pengetahuan agar menjadikan negaranya menjadi pintar dan maju dalam bidang pendidikan. Pemerintah pada zaman Meiji (1868-1912) banyak mengirimkan pemuda ke negara-negara Eropa dan Amerika untuk belajar dan mengambil ilmu untuk diterapkan di Jepang (Jiwapraja, 2012). Masyarakat Jepang tidak hanya berkorban dari segi fisik, namun, berkorban secara pikiran untuk memajukan Jepang agar menjadi negara nomor satu di Asia maupun di dunia.

Pada tahun 1912, Kaisar Mutsuhito yang dijuluki Kaisar Meiji meninggal dunia. Masyarakat Jepang sangat sedih dengan kematian Kaisar tersebut, seluruh Jepang berkabung. Masyarakat Jepang bersedih dan menangiisi kepergian kaisar yang telah membuka Jepang terhadap Barat. Bersedih dalam melepas kepergian kaisar merupakan suatu penghormatan terakhir yang dilakukan masyarakat Jepang terhadap kaisar, bahkan tidak sedikit masyarakat Jepang melakukan *Junshi*.

*Junshi* adalah mengikuti kaisar hingga mati untuk membuktikan loyalitasnya terhadap Kaisar (Grossman, 2007:255).

Penghormatan masyarakat Jepang terhadap kaisar sangatlah besar, masyarakat Jepang melakukan penghormatan saat kaisar masih hidup sampai kaisar meninggal. Penghormatan tersebut bukan hanya dari pengorbanan fisik, tetapi berupa pengorbanan pikiran dan perasaan. Semua itu dilakukan untuk kaisar dan Jepang agar menjadi negara nomor satu di Asia maupun di dunia.

#### **2.4 Teori *Mise-en-scene***

*Mise en scene* berasal dari bahasa Perancis yang mempunyai arti meletakkan satu objek dalam adegan (Gibbs, 2002:5), jika diaplikasikan dalam film, *Mise en scene* mengacu kepada segala aspek visual yang muncul pada film, seperti setting, aktor, latar, pencahayaan dan sebagainya.

*Mise en scene* pertama kali dipopulerkan oleh para kritikus Perancis yang berkecimpung di dunia teater pada tahun 1950an. Secara sederhana *Mise en scene* dapat diartikan sebagai tindakan menempatkan berapa hal kedalam kerangka film. *Mise en scene* diperlukan oleh penulis dalam skripsi untuk memperkuat bukti data yang akan dianalisis dalam sumber data yang berupa film. Bukti tersebut berupa potongan adegan dan dialog pada sumber data tersebut.

Film merupakan karya sastra yang bersal dari *setting, acting, lighting*, dan *costum* yang dibuat oleh manusia dan semua yang berada dalam film tidak nyata. Tujuan dari adanya *Mise en Scene* adalah membuat sebuah karya film terlihat seperti nyata, Thomas dan Vivian (dalam Manchel 1990:112) menjelaskan bahwa *Mise en Scene* adalah *Style Of Realism*, maksudnya adalah Semua yang berada

dalam film adalah palsu, para Pembuat film yang menggunakan *Mise en Scene* mencoba memanipulasi gambar-gambar yang ada dan menjadikan sebuah ilusi yang nyata, dengan kata lain *Mise en Scene* berfungsi untuk memanipulasi segala hal palsu dalam film untuk terlihat nyata. Untuk membuat film terlihat nyata, ada unsur-unsur penting terdapat dalam *Mise en Scene* yang diaplikasikan dalam film.

Ada beberapa unsur-unsur penting terdapat dalam *Mise en Scene* yang diaplikasikan dalam film. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Setting**

*Setting* adalah tempat atau lokasi dimana suatu adegan dimainkan. Menurut Pratista (Pratista 2008:62), *Setting* adalah seluruh latar beserta propertinya. *Setting* menjadi hal yang sangat vital dalam pembuatan film karena dapat membuat film menjadi terlihat nyata. *Setting* juga dapat membuat keluar emosi aktor atau aktris yang akan memainkan adegan tersebut. *Setting* dalam film dibuat senyata mungkin agar sesuai dengan konteks cerita yang dimainkan.

*Setting* dalam film atau drama dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

#### **a. Set Studio**

Semenjak semakin berkembangnya teknologi pencahayaan, saat ini set studio sudah semakin berkembang, produksi film semakin sering dilakukan dengan set studio dengan diatur sesuai kebutuhan film karena lebih menghemat biaya produksi dibandingkan harus mencari dan pergi ketempat *setting* yang diinginkan. Kelemahan dari penggunaan *set studio* adalah tidak terlihat nyata, namun, dengan kecanggihan teknologi komputer dan perfilman hal itu bisa teratasi dengan mudah.

### b. *Set Virtual*

*Set Virtual* adalah teknologi tambahan yang digunakan oleh pembuat film dalam membuat latar. Teknologi *set virtual* bisa mengatasi kelemahan dan kekurangan dari pengambilan gambar yang dilakukan di set studio, dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, memungkinkan para pembuat film membuat latar yang hampir menyerupai aslinya dan bisa membuat latar yang tidak ada bisa menjadi ada karena teknologi *set Virtual*.

### c. *Shoot on Location*

*Shoot on Location* adalah cara pengambilan adegan film dengan memakai lokasi yang sesungguhnya. Cara ini digunakan untuk membuat adegan dalam film terasa lebih nyata, walaupun sudah ada teknologi untuk membuat latar menyerupai asli, dengan mengambil adegan pada lokasi asli bisa membuat para aktor atau aktris lebih bisa mendalami peran yang dimainkan dan dalam hasil juga lebih menyerupai asli.

*Setting* berguna bagi penulis untuk mengetahui latar kejadian yang ada pada film. Selain itu, penulis juga dapat mengetahui *Setting* waktu yang digunakan dalam film sehingga dapat menentukan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data.

## **2. Pencahayaan**

Pencahayaan dalam *Mise en scene* sangatlah penting, karena membuat film diibaratkan seperti melukis dengan cahaya. Dengan cahaya kita bisa mengetahui kondisi adegan yang dilakukan. Contohnya: pencahayaan gelap menunjukkan kondisi malam dan mencekam, film horor sering memakai pencahayaan gelap karena membuat efek menyeramkan dan mencekam. Lalu efek cahaya yang terang,

pencahayaannya ini biasanya diambil saat pagi hari dengan pencahayaan ini dapat menggambarkan kondisi semangat dan bahagia pada adegan film tersebut.

Menurut Himawan Pratista (2008 :75) tata cahaya dikelompokkan menjadi empat unsur.

1) Kualitas Pencahayaan

Kualitas cahaya merujuk pada besar kecilnya intensitas pencahayaan.

Cahaya terang cenderung menghasilkan bentuk objek serta bayangan yang jelas. Cahaya lembut cenderung menghasilkan bayangan yang tipis.

2) Arah Pencahayaan

Arah pencahayaan dibagi lagi menjadi lima bagian :

- a. Pencahayaan frontal, pencahayaan dapat diketahui dari kebutuhan untuk tidak menampilkan bayangan.
- b. Pencahayaan yang menyamping, biasanya dipakai untuk membentuk karakter dari sang aktor maupun objek. Pencahayaan ini tidak menghasilkan kesan datar.
- c. Pencahayaan dari belakang subjek, pencahayaan ini dapat menghasilkan pencahayaan yang tegas.
- d. Pencahayaan dari bawah, biasanya digunakan untuk membuat efek distorsi pada figur.
- e. Pencahayaan dari atas, dapat digunakan untuk menghadirkan kesan tertentu. Biasanya untuk menghindari bayangan dari dagu seorang aktor.

### 3) Sumber Cahaya

Dalam sebuah produksi film menggunakan dua sumber cahaya yaitu sumber cahaya utama dan sumber cahaya pengisi. Sumber cahaya utama biasanya adalah cahaya alami seperti sinar matahari yang mampu menghasilkan cahaya paling kuat.

### 4) Warna Cahaya

Warna cahaya merujuk pada penggunaan warna dari sumber cahaya. Umumnya warna cahaya natural hanya terbatas pada putih dan kuning muda. Tetapi dengan menggunakan filter, kita dapat menghasilkan warna tertentu sesuai keinginan.

Pencahayaan dalam penelitian ini berfungsi untuk menekankan ekspresi yang muncul pada tokoh, memperkuat akting pada tokoh hingga dapat mendapatkan bukti dari adegan akting yang dilakukan para tokoh dalam film.

## 3. Kostum

Kostum adalah segala aksesoris yang terdapat dalam film yang dipakai oleh aktor atau aktris, seperti baju, topi, sepatu, celana, sepatu dan lain sebagainya. (Pratista, 2008:71). Dengan adanya kostum penonton dapat menikmati film dengan lebih nyaman. Dari kostum yang dipakai dalam sebuah film dapat menunjukkan suatu zaman yang dibawakan pada film dan cerita apa yang dibawakan.

## 4. Akting

Akting dari para aktor dan aktris sangat vital dalam *Mise-en-scene*, sebuah film akan menjadi hidup dari akting para aktor dan aktris yang bermain dalam film tersebut. Dalam penelitian ini, akting dari aktor dan aktris dalam film dapat memperkuat bukti untuk dijadikan data oleh penulis.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sangat penting karena menjadi data pendukung penulis untuk melakukan penelitian. Setelah melakukan pengamatan, pada penelitian ini penulis mengambil tiga penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian ini, Penelitian terdahulu tersebut berupa Essai, Jurnal, dan Skripsi. Berikut adalah penjelasan dari penelitian terdahulu yang dipakai pada penelitian ini :

### **2.5.1 The Emperor of Japan : A Historical Study in Religious Symbolism**

Sebuah Jurnal yang ditulis oleh Koichi (1979) berjudul *The Emperor of Japan : A Historical Study in Religious Symbolism* menjadi penelitian terdahulu pertama yang menjadi acuan penulis. Jurnal ini membahas tentang sejarah kaisar Jepang yang menjadi simbol religius di Jepang, kaisar yang dipercayai oleh masyarakat Jepang sebagai keturunan langsung dari Dewa Amaterasu menjadikan kaisar sebagai salah satu simbol keagamaan di Jepang. Namun, dalam perjalanan sejarahnya kaisar tidak langsung menjadi simbol religius di Jepang. Jurnal ini membahas perjalanan sejarah Kaisar hingga menjadi simbol Religius di Jepang.

Hasil dari penelitian yang tertulis dari jurnal tersebut adalah sejarah tentang kaisar Jepang dari zaman ke zaman yang membuat kaisar menjadi dihormati dan menjadi simbol keagamaan di Jepang. Jurnal tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian penulis adalah objek yang dipakai dalam penelitian tersebut sama yaitu kaisar. Perbedaannya adalah Koichi memakai teori sejarah untuk menceritakan perjalanan kaisar dari masa ke masa hingga menjadi simbol

religius di Jepang, Sedangkan penulis menggunakan pendekatan sejarah lama Griffith untuk menganalisis data.

Perbedaan lain yang ada pada Jurnal dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis memfokuskan hasil penelitian pada bentuk penghormatan terhadap Kaisar Jepang, sedangkan hasil dalam Jurnal tersebut adalah sejarah tentang kaisar yang membuat kaisar menjadi simbol religius di Jepang. Keterkaitan jurnal dengan skripsi penulis adalah membahas penghormatan kaisar yang terjadi dari zaman ke zaman dan bentuk-bentuk penghormatan terhadap kaisar dari zaman ke zaman.

### **2.5.2 Fujitani, Imperialism and Post World War II Japan**

Penelitian terdahulu ini berbentuk esai yang ditulis oleh Hon dan Chung (2003) dengan judul *Fujitani, Imperialism and World War II Japan*. Esai ini membahas tentang imperialisasi zaman Meiji (1868-1912) dalam membangun bentuk baru nasionalisme Jepang, perubahan bentuk nasionalisme yang terjadi karena peran kaisar yang menjadi simbol negara. Selain itu, penelitian ini membahas tentang institusi kerajaan sebagai manipulasi oleh berbagai kelompok dengan kepentingan yang berbeda dan sebagai pusat kontroversi pada masa Perang Dunia II.

Hasil dari penelitian tersebut mengacu pada perubahan nasionalisme yang terjadi di Jepang pada Perang Dunia II. Pada masa Perang Dunia II, kaisar yang menjadi simbol pemersatu negara Jepang menjadi vital, semua perintah kaisar wajib dilaksanakan. Namun, banyak pihak yang memanipulasi keadaan tersebut hingga dapat menguntungkan urusan pribadi. Kaisar dianggap hanya

mementingkan ego untuk menang perang hingga tidak memikirkan rakyatnya. Selanjutnya, terdapat pembuktian bahwa kekaisaran hanya dijadikan alat untuk kepentingan berbagai pihak.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus hasil penelitian dari esai ini adalah pembuktian penyelewengan hak memimpin dan perubahan nasionalisme yang terjadi di Jepang pada masa Perang Dunia II, sedangkan penelitian penulis akan memfokuskan hasil penelitian terhadap penghormatan Kaisar Jepang pada masa Perang Dunia II. Kesamaan esai dengan penelitian penulis adalah objek yang dipakai sama, yaitu Kaisar Jepang dan waktu yang difokuskan dalam penelitian juga sama yaitu masa Perang Dunia II.

### **2.5.3 Fakta Sejarah dalam Film *Jiobanni no Shima* karya sutradara Mizuho Nishikubo**

Penelitian terdahulu berbentuk skripsi dari Universitas Brawijaya ditulis oleh Rozak (2015). Skripsi ini membahas tentang konflik yang terjadi antara Rusia dengan Jepang pada masa Perang Dunia II.

Penelitian tersebut menggunakan film *Jiobanni no shima* karya sutradara Mizuho Nishikubo sebagai objek penelitian, film tersebut mempunyai data fakta sejarah tentang konflik antara Jepang dengan Rusia pada masa Perang Dunia II. Penelitian yang dilakukan Rozak menggunakan pendekatan historis untuk mendapatkan hasil penelitian. Hasil dari penelitian saudara Rozak adalah hubungan antara Jepang dengan Rusia pada masa Perang Dunia II yang tercermin

dalam film *Jiobanni no Shima*, dan penyelesaian konflik antara Jepang dengan Rusia.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian saudara Rozak adalah penggunaan teori pendekatan yang sama yaitu pendekatan historis, lalu perbedaannya adalah objek film yang dipakai berbeda, penulis memakai objek film *Tennou no Ryoriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo, sedangkan penelitian Saudara Umar Abdul Rozak memakai objek Film *Jiobanni no Shima* karya Mizuho Nishikubo. Perbedaan selanjutnya adalah fokus hasil penelitian, penulis memfokuskan pada penghormatan Kaisar pada masa Perang Dunia II, sedangkan saudara Rozak fokus pada fakta sejarah yang terjadi saat konflik antara Jepang dengan Rusia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode Deskriptif Analisis adalah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2012 : 53). Pengaplikasiannya adalah dengan mencari dan mendeskripsikan kejadian bersejarah yang ada dalam drama *Tennou no Ryouriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo. Setelah itu, menganalisis kejadian tersebut dengan fakta-fakta yang ada. Tujuannya adalah untuk memperkuat bukti bahwa kejadian tersebut benar-benar terjadi.

#### **3.2 Sumber Data**

Penulis mengklasifikasikan dua Jenis data untuk penelitian, data tersebut sebagai berikut:

##### a. Data Primer

Data primer untuk penelitian ini adalah drama *Tennou no Ryoriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo. Adegan maupun dialog yang ada pada drama *Tennou no Ryouriban* yang berhubungan dengan bentuk penghormatan masyarakat Jepang terhadap Kaisar menjadi data primer untuk penelitian.

Drama *Tennou no Ryoriban* sendiri merupakan film dari novel non fiksi dengan judul yang sama, novel tersebut ditulis oleh Hisahide Sugimori

diterbitkan pada tahun 1979, tokoh utama dalam novel tersebut merupakan koki asli yang bernama Tokuzo Akiyama. Drama *Tennou no Ryouriban* berjumlah 12 episode yang ditayangkan pada chanel TV *Tokyo Broadcasting System* mulai tanggal 26 april 2015 sampai 12 juli 2015, drama *Tennou no Ryouriban* mengambil *setting* waktu zaman Perang Dunia II. Drama *Tennou no Ryouriban* banyak memakai aktor dan aktris ternama Jepang sebagai pemeran tokoh, salah satu aktor yang ternama tersebut adalah Takeru Sato.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder untuk penelitian ini adalah pendekatan historis lama Griffith. Dalam drama *Tennou no Ryouriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo banyak kejadian bersejarah, penulis memakai teori *Old Historicism* (sejarah lama) Griffith untuk melakukan analisis data yang ada. Selain itu, penulis juga mempunyai data sekunder berupa asal usul kaisar yang menceritakan garis keturunan kaisar. Penulis memfokuskan penelitian pada bentuk-bentuk penghormatan masyarakat Jepang terhadap kaisar, karena itu, penulis memberikan contoh kecil penghormatan yang dilakukan masyarakat Jepang terhadap kaisar sebagai data sekunder.

Penulis juga mempunyai data sekunder berupa penelitian terdahulu yang berupa jurnal yang ditulis Koichi (1979) berjudul *The Emperor of Japan : A Historical Study in Religious Symbolism*, essai ditulis oleh Hon dan Chun (2003) dengan judul *Fujitani, Imperialism and World War II Japan*. dan skripsi ditulis oleh Rozak (2015) dengan judul Fakta Sejarah dalam Film *Jiobanni no Shima*

karya sutradara Mizuho Nishikubo. Penulis memilih Ketiga penelitian terdahulu tersebut karena mempunyai kesamaan dalam teori yang dipakai dan pembahasan.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Penulis mengumpulkan data dengan metode observasi drama *Tennou no Ryouriban*. Observasi yang digunakan penulis adalah mengumpulkan data langsung dari sumber data primer yaitu drama *Tennou no Ryouriban*, dengan mencari adegan maupun dialog yang ada pada drama *Tennou no Ryouriban* yang berhubungan dengan bentuk penghormatan masyarakat Jepang terhadap kaisar. Selanjutnya, penulis akan mengambil *Screen capture* pada adegan tersebut.

Penulis menghubungkan *Screen capture* yang mengandung bentuk-bentuk penghormatan terhadap Kaisar dengan teori historis lama menurut Griffith dan penelitian terdahulu. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa adegan atau dialog dalam *Screen capture* tersebut adalah bentuk penghormatan masyarakat Jepang terhadap Kaisar.

### **3.4 Klasifikasi Data**

Penulis mengklasifikasikan data menjadi tiga bagian, yaitu, bentuk penghormatan masyarakat Jepang dengan menjadi tentara wajib militer yang ikut berperang membela Jepang, penghormatan terhadap kaisar dengan cara pergi belajar ke luar negeri untuk memajukan Jepang dengan pendidikan dan penghormatan terhadap kaisar dengan cara Berempati terhadap kaisar.

Menjadi tentara wajib militer :	Belajar ke luar negeri:	Empati terhadap kaisar:
A.	A.	A.
B.	B.	B.
C.	C.	C.

**Gambar 3.1 Kartu Klasifikasi Data**

Adegan dalam drama *Tennou no Ryoriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo menjadi tentara wajib militer yang ikut berperang membela Jepang karena perintah kaisar. Penulis akan memasukan data tersebut dalam klasifikasi data pertama, yaitu bentuk penghormatan terhadap kaisar dengan menjadi tentara wajib militer yang membela Jepang di medan perang atas perintah kaisar.

Dalam drama *Tennou no Ryoriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo ditemukan adegan dan dialog tokoh yang pergi keluar negeri untuk belajar ilmu memasak. Penulis memasukan adegan tersebut ke dalam klasifikasi data kedua, yaitu bentuk penghormatan terhadap kaisar dengan cara belajar ke luar negeri untuk memajukan Jepang.

Drama *Tennou no Ryouriban* terdapat Adegan yang mencerminkan rasa empati masyarakat Jepang untuk menghormati kaisar. Adegan tersebut masuk dalam klasifikasi data bagian ketiga, penghormatan masyarakat Jepang terhadap kaisar dengan Berempati terhadap kaisar. Data yang telah di kalsifikasikan oleh penulis akan dianalisis menggunakan teori *Old Historicism* (sejarah lama) Griffith, dengan cara mencari fakta-fakta sejarah yang nyata dan akan dihubungkan dengan adegan dan dialog dalam drama *Tennou no Ryoriban* karya sutradara Hirakawa

Yuichiro dan Okamoto Shingo untuk membuktikan bahwa kejadian tersebut nyata terjadi dan terbukti dalam sejarah.

### 3.4 Analisis Data

Penulis akan menggambarkan tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis data. Analisis data dilakukan untuk memberikan pemecahan masalah. Tahap-tahap sistematis yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan teori *Mise en Scene* untuk menganalisis adegan dan dialog yang terdapat pada drama *Tennou no Ryouriban* karya Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo, dan membuktikan bahwa adegan dan dialog tersebut merupakan bentuk penghormatan terhadap kaisar.
2. Menganalisis data yang telah diklasifikasikan. Penulis menganalisis data yang telah diklasifikasikan dengan Teori Historis lama Griffith untuk menampilkan bukti penghormatan terhadap kaisar dengan fakta sejarah yang nyata.
3. Mengkonfirmasi latar belakang sejarah yang ditampilkan dalam drama dengan yang terjadi di Jepang pada masa itu, dengan cara mencari bukti nyata kejadian sejarah tersebut lalu dicocokkan dengan adegan yang ada pada drama, dengan tujuan membuktikan bahwa kejadian tersebut benar terjadi.
4. Menyimpulkan data yang telah dianalisis.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

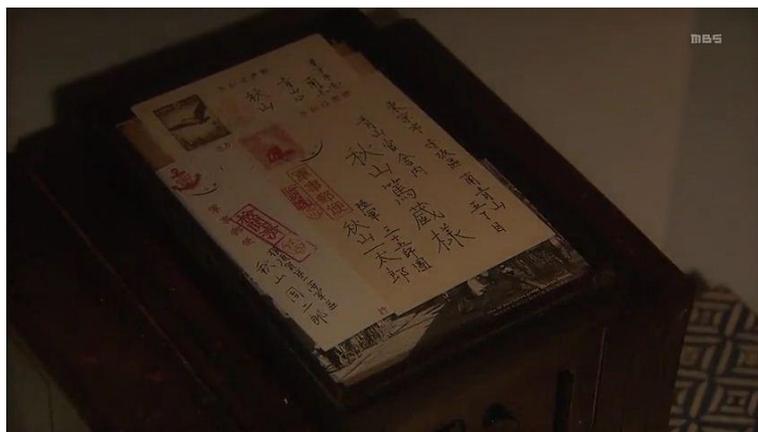
#### **4.1 Penghormatan Masyarakat Jepang Terhadap Kaisar**

Masyarakat Jepang sangat menghormati kaisar yang dipercayai sebagai keturunan dari Dewa Amaterasu, semua pengorbanan telah dilakukan untuk menghormati kaisar. Tidak hanya pengorbanan fisik, tetapi pikiran dan perasaan juga ikut dikorbankan untuk menghormati kaisar. Dalam Drama *Tennou no Ryouriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo, banyak adegan maupun dialog yang mencerminkan penghormatan masyarakat Jepang terhadap kaisar. Oleh karena itu, penulis akan meneliti bentuk penghormatan tersebut menggunakan teori *Old Historicism* (sejarah lama) oleh Griffith (2011), dengan menampilkan bukti sejarah yang nyata untuk membuktikan kejadian dalam adegan tersebut benar terjadi.

##### **4.1.1 Menjadi Tentara Wajib Militer**

Pada zaman Meiji (1868-1912) kaisar sangat menginginkan Jepang menguasai dunia. Kaisar mulai memikirkan untuk perang dan menjajah negara lain untuk memenuhi ambisi keinginan tersebut. Jepang memberlakukan sistem wajib militer kepada masyarakat Jepang sejak zaman Meiji hingga Perang Dunia II, semua laki-laki wajib mematuhi panggilan kaisar untuk berperang membela Jepang di medan perang, walau banyak yang tidak setuju dengan kebijakan tersebut, masyarakat Jepang menghormati kaisar dan tetap patuh tunduk kepada perintah kaisar. Dalam drama *Tennou no Ryouriban* karya sutradara Hirakawa

Yuichiro dan Okamoto Shingo, banyak adegan dan dialog yang mencerminkan penghormatan masyarakat Jepang dengan cara mematuhi panggilan kaisar untuk mengikuti wajib militer dan berperang membela Jepang di medan perang.



**Gambar 4.1 Surat panggilan untuk wajib militer  
(*Tennou no Ryouriban* episode 12 menit ke 00:11:27)**

手紙 : 東京市、赤坂区、南青山五丁目、青山官舎内。秋山篤蔵様。陸軍三十五師団、秋山一太郎。軍人郵便。

*Tegami* : “*Toukyoushi, Akasakaku, minami aoyama go chou me, Aoyama kansha nai. Akiyama Tokuzo sama. Rikugun san jyu go shidan, Akiyama Ichitaro. Gunjin yuubin.*”

Surat : “Tokyo, Akasaka, Aoyama Selatan Blok 5, Kediaman resmi Aoyama. Kepada Tuan Akiyama Tokuzo, anak anda Akiyama Ichitaro ditugaskan pada divisi militer 35. surat Miiter.”

Gambar 4.1 menunjukkan surat panggilan untuk wajib militer yang ditunjukkan kepada anak dari Tokuzo. Adegan ini hanya mengambil gambar surat saja untuk memberikan kesan sesuatu barang yang serius dan penting, pengambilan gambar dalam adegan tersebut yang hanya mengambil gambar surat,

menggambarkan bahwa dengan adanya surat tersebut sangat membuat khawatir dan rasa cemas yang datang ketika mendapatkan surat tersebut, kesan kecemasan dan khawatir tersebut tergambar dari isi surat yang merupakan panggilan tugas terhadap anak dari Tokuzo yaitu Akiyama Ichitaro untuk bertugas pada divisi militer 35 yang akan ikut berperang di medan perang, pemanggilan tersebut membuat Tokuzo cemas dan khawatir akan keselamatan nyawa anaknya di medan perang. Dengan pencahayaan yang gelap, memberikan kesan bahwa barang tersebut mempunyai arti yang sedih. Dengan adanya surat perintah tersebut, dapat dipastikan zaman Perang Dunia II, karena pada saat itu Jepang menjadi negara yang mengikuti banyak perang dan menjajah berbagai negara, Jepang membutuhkan banyak tentara untuk melakukan hal tersebut dan meminta para laki-laki untuk mengikuti wajib militer dan berperang membela Jepang di medan Perang.

Pemberlakuan kebijakan tersebut membuat masyarakat Jepang sedih dan khawatir, karena banyak anggota keluarga yang gugur dalam medan perang. Akan tetapi, kebijakan tersebut harus dilakukan karena merupakan bentuk penghormatan masyarakat Jepang terhadap kaisar.



**Gambar 4.2 Tokuzo Sedang Berdoa**  
(*Tennou no Ryouriban* episode 12 menit 00:11:18)

篤藏 ; 俊子、今日黒川さんとその末の息子さんが英霊になられてんだ、これで二人友や。そいつも、若いもの何人もらいやんなったし。国のためにとっても、辛い話です。あいつら無事かも？、国中が辛抱しれます。いけかで終われで男がお願いします。

Tokuzo : “Toshiko, *Kyou kurakawa san to kono sue no musuko san ga eirei ni naratenda, kore de futari tomo ya. Sou itsu mo, wakai mono nannin mo morai yan nattashi. Kuni no tame ni to ittemo, tsurai hanashi desu. Aitsura buji kamo?, kuni chu ga shinbou shiremasu. Ikeka de oware de otoko ga onegaishimasu.*”

Tokuzo : “Toshiko, hari ini kurokawa mendapatkan kabar bahwa anaknya yang bungsu gugur di medan perang, saat ini dia sudah kehilangan dua anaknya. Lalu, para pemuda di dapur juga sudah gugur di medan perang. Aku tahu ini untuk negara, tapi masih sulit untuk diterima. Apakah mereka baik-baik saja? Semoga seluruh negara bisa bertahan dan anak kita pulang dengan selamat.”

Gambar 4.2 menunjukkan adegan Tokuzo sedang berdoa dan berbicara di depan dupa keluarganya. Arah pencahayaan yang berasal dari bawah dan langsung memokuskan pada wajah Tokuzo, memperjelas ekspresi kesedihan dan kekhawatiran Tokuzo terhadap anaknya yang dipanggil untuk mengikuti wajib militer dan ikut berperang di medan perang. *Setting* waktu dalam adegan ini adalah malam hari, terlihat dari pencahayaan lampu yang tidak begitu terang dan redup, dengan *setting* waktu malam menggambarkan suasana haru yang terjadi pada adegan tersebut. Adegan ini menceritakan Tokuzo yang khawatir, sedih dan bimbang karena anaknya dipanggil untuk mengikuti wajib militer dan ikut berperang membela Jepang di medan perang. Tokuzo sangat mengkhawatirkan

anaknya, terlihat dari akting aktor yang menunjukkan wajah yang murung. Selain itu, dialog yang pada terdapat pada adegan tersebut juga memperkuat bukti bahwa Tokuzo sangat mengkhawatirkan anaknya yang membela Jepang di medan perang. Tokuzo tidak bisa menolak memberikan izin sang anak karena merupakan penghormatan sang anak kepada kaisar dengan membela Jepang sebagai tentara di medan perang, hal tersebut terlihat dari dialog yang terdapat pada adegan tersebut yang memberitahu walau dilakukan untuk negara dan menghormati kaisar. Akan tetapi, tetap sulit mengikhlaskan kedua anaknya untuk berperang yang beresiko gugur dalam perang.



**Gambar 4.3** Kepulangan anak-anak Tokuzo dari Perang  
(*Tennou no Ryouriban* episode 12 menit 01:07:08)

Gambar 4.3 menunjukkan adegan kepulangan anak Tokuzo dari peperangan. Pencahayaan gelap memberikan kesan adegan sedih dan haru akan kepulangan anak Tokuzo dari medan perang. pengambilan gambar dari jauh untuk memperlihatkan kedua anak Tokuzo yang sudah pulang. Kostum yang dipakai oleh kedua anak Tokuzo yang memakai seragam tentara yang berwarna coklat muda, celana panjang yang berwarna coklat muda, tas ransel yang dibawa dengan warna serupa dan lengkap dengan sepatu *boot* yang dipakai menunjukkan kedua

anak Tokuzo memakai seragam tentara Jepang, hal tersebut membuktikan bahwa kedua anak Tokuzo telah menjadi tentara dan ikut bertempur di medan perang. aking kedua anak Tokuzo membungkuk dengan tujuan untuk memberikan hormat kepada Tokuzo sebagai ayah.

Adegan ini mendeskripsikan bahwa menjadi tentara dengan program wajib militer di Jepang memang benar ada. Program wajib militer tersebut dilakukan untuk membuat Jepang menjadi negara yang kuat dan menjadi penguasa dunia dengan kekuatan militer. Wajib militer di Jepang sudah berlangsung sejak tahun 1873, pada tahun tersebut petani dijatuhkan pajak yang sangat tinggi dan jika tidak bisa membayar, diwajibkan untuk mengirimkan salah satu anggota keluarga laki-laki untuk mengikuti wajib militer (Menton dan Rush 2003:71). Diberlakukannya sistem wajib militer yang dilakukan Jepang dari dini, membuktikan bahwa Jepang memperkuat negara dalam bidang militer sangatlah serius.

Para tentara yang berasal dari wajib militer tersebut merupakan perwakilan laki-laki dari setiap keluarga yang berumur dari 20-40 tahun, wajib militer tersebut dilakukan selama 3 tahun, jika perang masih berjalan bisa melebihi dari batas pelaksanaan wajib militer dan ikut berperang (Simon dan Moniem, 2011:191). Dengan adanya peraturan tersebut hampir setiap laki-laki dalam satu keluarga wajib mengikuti wajib militer dan berperang membela Jepang di medan Perang. masyarakat Jepang harus merelakan setiap keluarganya untuk berperang, kebijakan tersebut membuat khawatir masyarakat Jepang, namun

karena hormat terhadap perintah kasiar, masyarakat Jepang mengikuti dan menuruti perintah dari kaisar tersebut.

Pada tahun 1890 petisi kekaisaran muncul yang berisikan kewajiban para masyarakat Jepang mematuhi seluruh perintah kasiar yang menjadi simbol negara, dengan kemunculan petisi tersebut tidak ada alasan untuk masyarakat Jepang menolak perintah kaisar. Pada masa Perang Dunia II, Jepang menganut paham ultranasionalisme yang mempunyai arti nasionalisme yang berlebihan, masyarakat Jepang terbawa dengan keinginan kaisar untuk membawa Jepang menjadi negara yang menguasai dunia. Pada masa Perang Dunia II, Jepang memaksimalkan program wajib militer dan menambah pasukan untuk ikut berperang di medan perang. Hasilnya Jepang berhasil menguasai perang pasifik, menghancurkan markas Angkatan Laut Amerika Pearl harbour di Hawaii dan menguasai Cina. (Simon dan Moniem 2011:191). Kemenangan tersebut membuktikan bahwa kebijakan wajib militer Jepang untuk para masyarakat Jepang telah berhasil, Jepang dapat bersaing dengan Amerika yang merupakan negara yang kuat dalam bidang militer pada Perang Dunia II.

Jepang menguasai dunia dengan cara menjajah dan berperang untuk memperebutkan wilayah, semua masyarakat Jepang sangat menghormati kaisar dan mematuhi keinginan kaisar tersebut dengan mengorbankan fisik menjadi tentara wajib militer dan ikut berperang dalam medan perang. Akan tetapi, tidak semua masyarakat Jepang setuju dengan hal itu, karena masyarakat Jepang banyak kehilangan keluarga saat berperang. Namun, tidak ada yang bisa dilakukan oleh

masyarakat Jepang akan kebijakan tersebut yang merupakan ambisi dari kaisar yang sangat dihormati.

Kaisar diangkat menjadi simbol negara pada tahun 1912, pada tahun itu nasionalisme bangsa Jepang sangatlah tinggi, menghormati kaisar sebagai simbol negara sama dengan menghormati negara yang sangat dicintai masyarakat Jepang. Perintah kaisar yang merupakan simbol negara merupakan perintah langsung dari negara, masyarakat Jepang merasa terhormat bisa berkontribusi dalam mewujudkan ambisi kaisar yang menjadi ambisi negara Jepang. Meskipun berat untuk dilakukan, tetapi jika menolak perintah kaisar sama saja seperti mengkhianati negara yang dicintai, karena itu, masyarakat Jepang melakukan perintah kaisar walau berat untuk dilakukan karena menghormati kaisar yang merupakan simbol negara Jepang.

Masyarakat Jepang bisa membantu dan menuruti semua keinginan kaisar sebagai salah satu penghormatan terhadap kaisar, menjadi tentara wajib militer merupakan salah satu penghormatan terhadap kaisar, dengan cara tersebut membuat Jepang kuat di medan perang dan hampir bisa menguasai dunia seperti yang diinginkan kaisar. Drama *Tennou no Ryouriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo mempunyai adegan yang menggambarkan penghormatan terhadap kaisar dengan menjadi tentara wajib militer yang berperang di medan perang. Selain itu, ada adegan yang menunjukkan masyarakat sangat berat mematuhi kebijakan tersebut, namun karena hormat masyarakat Jepang terhadap kaisar sangat tinggi, masyarakat Jepang tetap mematuhi perintah dan keinginan kaisar. Dengan bukti-bukti sejarah yang telah ditampilkan oleh

penulis, membuktikan bahwa adegan tersebut merupakan kejadian nyata yang pernah masyarakat Jepang rasakan dan alami pada zaman Meiji (1868-1912) hingga zaman Perang Dunia II.

#### 4.1.2 Belajar ke Luar Negeri

Masyarakat Jepang tidak hanya melakukan penghormatan terhadap kaisar melalui fisik, pikiran juga dikorbankan untuk menghormati kaisar. Salah satu penghormatan melalui pikiran adalah belajar ke luar negeri, pada zaman Meiji (1868-1912) kaisar mulai mempunyai ambisi Jepang menguasai dunia, semua cara untuk menaklukkan dunia dicoba oleh kaisar, mulai dengan berperang, menjajah negara lain dan salah satunya adalah mengambil ilmu dari negara lain sebanyak-banyaknya. Para pemuda Jepang pergi ke luar negeri untuk mengambil ilmu sebanyak-banyaknya, setelah itu kembali ke Jepang untuk mempraktekan ilmu yang telah dipelajari dan diaplikasikan di Jepang dengan tujuan membuat Jepang menjadi negara yang lebih maju. Dalam drama *Tennou no Ryouriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo terdapat adegan yang menggambarkan bentuk penghormatan terhadap kaisar dengan cara pergi belajar ke luar negeri.



**Gambar 4.4 Tokuzo Tiba di Paris Untuk Belajar Masak**  
(*Tennou no Ryouriban* episode 7 menit 00:00:14)



**Gambar 4.5 Tokuzo Bertemu Duta Besar Jepang di Paris  
(*Tennou no Ryouriban* episode 7 00:01:18)**

**粟野** : トレビアン絵や文学を学びに来る輩は山ほどいますが、料理修業とは実に素晴らしい選択です。フランスの料理真に学ぶかちのある。

Awano: “ *Tore bian. e ya bungaku o manabi kuru yakara wa yama hodo imasu ga, ryouri shuugyou wa jitsu ni subarashii sentaku desu. Furansu no ryouri makoto ni manabu kachi no aru.* ”

Awano: “Tres bien, banyak saudara datang ke Paris untuk belajar seni dan sastra. Tapi, datang kemari untuk belajar menjadi koki adalah sebuah keputusan yang luar biasa. Masakan Perancis memang pantas untuk dipelajari.”

Gambar 4.4 merupakan adegan Tokuzo yang baru sampai di Paris. *Setting* tempat tersebut terbukti dari gambar pada adegan tersebut yang mengambil gambar *Arc de Thriomphe* yang berada di Paris. Pengambilan gambar dilakukan dari jauh untuk menunjukkan keadaan masyarakat sekitar yang menunjukkan masyarakat paris yang sedang beraktifitas di pagi hari, dengan bukti tersebut semakin memperjelas bahwa Tokuzo berada di Paris. *Setting* waktu yang dipakai

pagi hari untuk memberikan suasana semangat yang dirasakan oleh Tokuzo yang akan menimba ilmu memasak di Paris. Gambar 4.5 merupakan adegan Tokuzo menemui Awano yang merupakan duta besar Jepang di Perancis. Kostum yang dikenakan Awano merupakan gaya pakaian orang Barat. Pencahayaan terang dan menerangi kedua tokoh dan memfokuskan pada wajah Awano, dengan begitu menimbulkan kesan semangat dan pikiran positif. Pengambilan gambar yang langsung mengambil gambar wajah Awano bertujuan untuk memperkuat ekspresi semangat dan posisi yang ditampilkan oleh Awano. Akting yang dilakukan oleh aktor sebagai Awano memberikan ekspresi yang sangat antusias akan kedatangan Tokuzo yang datang ke Paris untuk belajar memasak. Tujuan Tokuzo datang ke Paris diperjelas dengan dialog yang tercantum dalam adegan tersebut.

Tokuzo memilih Perancis untuk belajar memasak dikarenakan pada zaman Meiji (1868-1912), budaya Barat telah memasuki Jepang. Masyarakat Jepang terbawa budaya dengan budaya tersebut, mulai dari cara berpakaian hingga makanan yang dimakan. Masakan perancis menjadi masakan yang populer pada zaman itu, karena itu Tokuzo memilih perancis sebagai tempat belajar memasak.

Adegan dalam gambar 4.5 menggambarkan banyaknya masyarakat Jepang yang pergi ke luar negeri untuk belajar dan menuntut ilmu. Terbukti dari dialog yang menceritakan banyak para saudara yang merupakan warga Jepang pergi ke Paris untuk belajar seni dan sastra, kegiatan belajar ke luar negeri tersebut sangat didukung oleh masyarakat Jepang lain yang berada di luar negeri, sebuah sesuatu yang positif untuk mencari ilmu di luar negeri dan semua ilmu

tersebut akan diaplikasikan di Jepang dengan harapan bisa membuat kemajuan untuk Jepang. Selain itu, suasana semangat juga sangat tergambar dalam adegan tersebut. Masyarakat Jepang sangat semangat dalam mencari ilmu di luar negeri, karena saat kembali ke Jepang dan ilmu yang telah dipelajari di luar negeri berdampak pada kemajuan Jepang akan menjadi kepuasan dan kehormatan yang dirasakan.

Penghormatan dengan cara belajar ke luar negeri banyak dilakukan oleh akademisi Jepang, masyarakat Jepang menuntut ilmu di luar negeri dengan harapan bisa membawa perubahan untuk Jepang, dengan banyaknya ilmu yang dibawa oleh para akademisi Jepang yang belajar keluar negeri, membuat Jepang dapat menyusul ketertinggalan dari negara lain yang sudah lebih maju dari Jepang. Dengan melakukan program tersebut Jepang mulai menjadi negara yang kuat dalam militer dan pendidikan.

Dalam gambar 4.5 adegan tersebut menunjukkan selain penghormatan dengan mengorbankan fisik, masyarakat Jepang juga melakukan penghormatan terhadap kaisar dengan pikiran, masyarakat Jepang pergi jauh ke luar negeri untuk menuntut ilmu, namun tidak lupa terhadap negara Jepang. Semua yang dilakukan hanya untuk menghormati kaisar dan memajukan negara agar dapat memenuhi ambisi kaisar yaitu Jepang dapat menguasai Asia bahkan dunia. Ambisi kaisar tersebut bisa tercapai dengan kemajuan pendidikan Jepang yang pesat, dengan program tersebut Jepang cepat menyerap ilmu dari negara asing yang dibawa oleh masyarakat Jepang yang belajar disana dan pulang ke Jepang untuk menerapkan

ilmu yang telah didapatkan. Penerapan ilmu tersebut sangat membantu Jepang dalam mengejar ketertinggalan dari negara Eropa yang lebih maju dari Jepang.



**Gambar 4.6 Tokuzo Mengungkapkan Ambisinya  
(*Tennou no Ryouriban* episode 7 menit 00:04:15)**

とくぞ : 兄やん!!! うさみーさん!!! 私パリで綾里できることになりました!!! ホテルマジスチクって一任レストランです!!! 大日本一番帝国シェフに一本近ずきました!!!。

Tokuzo : “*Ni yan!!! Usami san!!! Watashi pari de ryouri dekiru koto ni narimashita!!! Hoteru Majisuchikutte ichi nin resutoran desu!!! Dai nihon ichiban teikoku shefu ni ippon chikazukimashita!!.*”

Tokuzo : “Kakakkkkkk!!! Usami sannnn!!! Aku mendapatkan tempat untuk memasak di Hotel Majistic salah satu restoran ternama di paris. Selangkah lagi aku akan menjadi koki nomor satu di kekaisaran Jepang.”

Gambar 4.6 menunjukkan adegan Tokuzo yang sedang mengungkapkan ambisinya untuk menjadi seorang koki terkenal dan kelak akan menjadi koki nomor satu di kekaisaran Jepang. Pada adegan ini Tokuzo berteriak sendiri untuk menyemangati dirinya sendiri yang akan berjuang di Paris.

*Setting* waktu yang dipakai dalam adegan tersebut adalah sore hari, namun pencahayaan dalam adegan tersebut terang, tujuannya adalah memfokuskan kepada wajah aktor untuk memperjelas ekspresi. Akting dari aktor memperlihatkan ekspresi yang sangat semangat dan ambisius untuk mencapai apa yang diinginkan Tokuzo. Dialog pada gambar 4.6 adegan tersebut menunjukkan bahwa semua yang Tokuzo lakukan untuk Jepang dan kaisar, ambisi tersebut merupakan penghormatan Tokuzo terhadap Jepang dan kaisar. Ilmu yang Tokuzo pelajari di Paris akan dipakai untuk memajukan Jepang dan mengabdikan kepada kaisar. Adegan ini menggambarkan masyarakat Jepang yang sangat bersemangat mencari ilmu di luar negeri yang nantinya ilmu tersebut akan diterapkan di Jepang, dengan harapan dapat memajukan Jepang.

Jepang melakukan politik *Sakoku* pada tahun 1639-1853 yang menyebabkan Jepang sangat tertinggal dari negara lain. Politik *Sakoku* adalah politik menutup diri dari negara luar. Jepang hanya membuka diri untuk dua negara yaitu Cina dan Belanda, politik tersebut membuat Jepang menjadi negara yang sangat terisolir dari negara lain, politik ini memperkuat nasionalisme para masyarakatnya, tetapi politik ini mempunyai kekurangan, yaitu membuat Jepang menjadi tertinggal dari segala bidang dari negara lain. Bidang pendidikan Jepang paling tertinggal dari negara lain.

Pada zaman Meiji (1868-1912), kaisar sangat berambisi mengejar ketertinggalan Jepang dari negara lain, kaisar mulai melakukan kebijakan wajib militer untuk memperkuat barisan militer Jepang, untuk mengejar ketertinggalan dalam bidang pendidikan kaisar memerintahkan semua pemuda dan akademisi

untuk pergi ke luar negeri untuk menuntut ilmu apapun dan hasil dari ilmu tersebut akan dipakai untuk memajukan Jepang dan mengejar ketertinggalan Jepang dari negara lain. Jepang mengubah diri menjadi sebuah negara modern di bidang ilmu pengetahuan ekonomi dan militer. Pemerintah Jepang mengirimkan para pelajar teladannya untuk belajar ilmu pengetahuan dan teknologi universitas-universitas Barat, menganalisa budaya-budaya bertahan di negeri Barat (Chang, 2009:28). Para pelajar tersebut akan pulang dan menerapkan ilmu tersebut di Jepang, yang nantinya akan membawa kemajuan bagi Jepang.

Salah satu negara yang didatangi para pelajar teladan Jepang adalah Inggris, pengiriman pelajar Jepang ke Inggris dimulai dari tahun 1863 yang berjumlah 5 orang, meningkat pada dua tahun berikutnya menjadi 19 orang. Setelah Jepang melepas politik *Sakoku* pengiriman para pelajar Jepang dilakukan terus menerus dari zaman Meiji hingga zaman Perang Dunia II, jumlahnya semakin meningkat yang sebelumnya hanya belasan orang, menjadi 350 orang yang dikirim oleh pemerintahan Jepang ke Inggris. Populasi warga Jepang di Inggris menjadi bertambah banyak setiap tahun. Pada tahun 1935 menjadi tahun dengan populasi tertinggi warga Jepang yang berada di Inggris yaitu sebanyak 1871 orang (Keiko, 2013:17). Banyaknya masyarakat Jepang yang pergi ke luar negeri, membuat masyarakat Jepang mengetahui budaya Barat dan pengetahuan yang ada di negara Barat.

Semua masyarakat lakukan untuk memajukan Jepang dan menuruti perintah kaisar. Salah satu bukti bahwa ilmu yang masyarakat Jepang pelajari dan dipakai untuk memajukan Jepang dan memenuhi ambisi kaisar adalah pesawat

tempur A6M Zero yang diciptakan oleh Jiro Horikoshi. Jiro adalah seorang mahasiswa yang terobsesi dengan Perang Dunia I dan konflik di laut Eropa, lulus sebagai seorang sarjana teknik mesin Jiro bekerja di *Mitsubishi Heavy Industries Manufacturing Plant* di Nagoya. Jiro menjadi pemimpin dalam penciptaan pesawat tempur Mitsubishi A6M Zero, Jiro mempelajari ilmu pembuatan pesawat dari semua negara terutama Eropa. Setelah mempelajari dan melakukan percobaan pesawat tempur A6M Zero selesai pada tahun 1950 (Angina, 2016:6).

Kejadian sejarah yang penulis jelaskan membuktikan bahwa adegan dalam drama *Tennou no Ryouriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto benar dilakukan oleh masyarakat Jepang. Masyarakat Jepang mengorbankan pikiran untuk memajukan Jepang dan menghormati perintah kaisar yang memerintahkan masyarakat Jepang untuk menuntut ilmu di luar negeri.

#### **4.1.3 Empati Terhadap Kaisar**

Penghormatan masyarakat Jepang terhadap kaisar bukan hanya melalui pengorbanan fisik dan pikiran saja, masyarakat Jepang juga melakukan penghormatan terhadap kaisar dengan cara empati menghormati perasaan kaisar dan keluarga kaisar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain, masyarakat Jepang sangat menghormati perasaan kaisar dengan cara empati terhadap kaisar. Kaisar ditetapkan menjadi simbol bagi negara Jepang, sejak saat itu semua yang kaisar inginkan merupakan cerminan dari keinginan masyarakat

Jepang, begitu pula saat keluarga kekaisaran mengalami musibah dan kesedihan, semua masyarakat Jepang merasakan hal yang sama. Drama *Tennou no Ryouriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo menampilkan beberapa adegan yang mencerminkan penghormatan masyarakat Jepang dengan cara berempati terhadap kaisar, yaitu merasakan yang kaisar dan keluarga rasakan.



**Gambar 4.7 Kesedihan Bangsa Jepang Saat Kaisar Meiji Meninggal**  
(*Tennou no Ryouriban* episode 8 menit 00:02:24)

Gambar 4.7 menunjukkan adegan kesedihan masyarakat Jepang terhadap kematian Kaisar Mutsuhito. Pengambilan gambar dilakukan dari jauh untuk menunjukkan bahwa semua masyarakat Jepang bersedih karena kematian kaisar, kesedihan tersebut tergambarkan dari seluruh masyarakat Jepang yang tertunduk dan melakukan sujud penghormatan.



**Gambar 4.8 Kesedihan Masyarakat Jepang**  
(*Tennou no Ryouriban* episode 8 menit 00:03:00)

Gambar 4.8 merupakan adegan kesedihan ayah Tokuzo dan masyarakat Jepang yang lain atas meninggalnya Kaisar Mutsuhito. Kesedihan tersebut terlihat

dari akting para aktor yang berperan sebagai ayah Tokuzo dan masyarakat Jepang yang menunjukkan ekspresi sedih. Adegan ini menggunakan pencahayaan yang terang dan *setting* waktu pagi hari yang difokuskan kepada suasana kesedihan masyarakat Jepang yang terlihat jelas dalam adegan tersebut. Kostum yang digunakan masyarakat Jepang dalam adegan tersebut berwarna hitam yang merupakan pakaian berkabung saat ada yang meninggal, kostum tersebut semakin memperkuat suasana kesedihan yang di rasakan masyarakat Jepang pada adegan tersebut. Akting dari para aktor dan aktris dalam adegan tersebut terlihat sedih yang tergambarkan dari ekspresi yang terlihat. Selain itu, mereka semua yang menundukan kepala dan bersujud menambahkan kesan sedih yang terjadi pada adegan tersebut.

Masyarakat Jepang bersedih karena kematian Kaisar Mutsuhito, kaisar sangat dihormati karena jasanya mempersatukan Jepang dan membuat Jepang menjadi negara yang kuat dari bidang militer, ekonomi dan pendidikan. Sebelumnya Jepang sangat tertinggal jauh dari bangsa lain karena penerapan politik *Sakoku*, Kaisar Mutsuhito merubah semuanya dan menjadikan Jepang sebagai negara yang disegani oleh seluruh dunia. Ambisinya yang sangat besar menjadikan Jepang menjadi negara yang menguasai dunia sangat dihormati oleh seluruh masyarakat Jepang, tidak aneh jika adegan dalam gambar 4.8 mendeskripsikan kesedihan yang mendalam bagi seluruh masyarakat Jepang atas kehilangan seorang kaisar. Perasaan masyarakat Jepang kehilangan kaisar yang merupakan simbol negara dan seorang yang telah membuat Jepang lebih maju dan disegani oleh negara lain digambarkan lewat adegan yang tertera pada gambar 4.8.

Sebagai simbol negara, saat keluarga kekaisaran berduka semua masyarakat Jepang ikut berkabung sebagai penghormatan terakhir kepada kaisar dan penghormatan rasa terhadap keluarga kekaisaran.



**Gambar 4.9 Kesedihan masyarakat Jepang Mendengar Pidato Kekalahan**  
(*Tennou no Ryouriban* episode 12 menit 00:14:44)

スピーチ : 帝国の受くべき苦難はもとより尋常にあらず爾  
臣民の衷情も朕よくこれを知る。。。

*Supiichi* : “*Teikoku no ukeruku beki kunan wa motoyori jinjyou ni arazu nan jishin nin no chuujyou mo chin yoku kore wo shiru.*”

Pidato : “negara harus menerima kesedihan, kami sangat menyadari perasaan kesedihan yang dirasakan oleh seluruh rakyat.”

Gambar 4.9 adalah adegan masyarakat Jepang yang sedih saat mendengarkan pidato kaisar yang menyatakan Jepang kalah dalam perang. Adegan ini memakai pencahayaan yang terang dan *setting* waktu siang hari dengan tujuan memperkuat visual dan keadaan suasana kesedihan yang terjadi pada adegan tersebut. Setting tempat menggunakan tempat yang luas untuk

memberi kesan banyak masyarakat Jepang yang berkumpul untuk mendengarkan pidato kekalahan Jepang di perang yang dibacakan oleh kaisar. Pengambilan gambar dari jauh untuk memperlihatkan banyak masyarakat Jepang yang merasakan kesedihan atas dibacakannya pidato kekalahan tersebut. Akting dari para aktor juga sangat mendukung dengan mereka duduk bersimpuh dan menundukan kepala yang diperlihatkan, menggambarkan suasana kesedihan yang ada pada adegan semakin terasa. Kostum yang dipakai oleh para aktor dalam adegan tersebut sangat berantakan, menggambarkan mereka mengalami masa sulit selama perang hingga kalah perang. Dialog dalam adegan tersebut juga menunjukkan kesedihan dalam kekalahan Jepang dalam perang, dalam pidato tersebut kaisar menyebut negara bersedih atas kekalahan Jepang dalam perang dan mengetahui rasa kesedihan yang dialami oleh seluruh masyarakat Jepang atas kekalahan Jepang dalam perang.

Pada tahun 1912 Kaisar Mutsuhito yang mempunyai julukan Kaisar Meiji meninggal dunia. Seluruh rakyat Jepang bersedih, penghormatan terakhir yang diberikan masyarakat Jepang terhadap kaisar adalah dengan menangis dan bersedih atas kepergian kaisar dari dunia. Kesedihan tersebut merupakan sebuah tanda hormat dan terima kasih masyarakat Jepang terhadap kaisar yang telah membuat Jepang menjadi negara yang ditakuti di dunia.

Pada tanggal 15 Agustus 1945 Jepang kembali bersedih karena kalah dalam perang dan dua kota yaitu Hiroshima dan Nagasaki hancur karena bom atom yang dijatuhkan oleh Amerika. Kaisar berpidato yang disiarkan secara langsung di radio nasional dan didengar oleh seluruh rakyat Jepang, setelah itu,

kaisar dituduh menjadi penyebab pecahnya perang dunia kedua dan akan dihukum. Semua rakyat Jepang bersedih, rakyat Jepang menghormati perasaan kaisar dengan cara ikut merasakan yang kaisar rasakan.

Penghormatan yang paling besar terhadap kaisar adalah *Junshi*, yaitu mengikuti kaisar hingga mati. Salah satu bukti nyata orang yang telah melakukan tersebut adalah Maresuke Nogi. Maresuke adalah seorang pemimpin militer yang mempunyai jasa besar terhadap Jepang, Maresuke sudah membawa Jepang memenangkan Perang melawan Rusia yang sering disebut sebagai *Russo War*. Maresuke sangat loyal terhadap kaisar, semua perintah perang kaisar dijalankan dengan maksimal dan memenangkan perang tersebut. Kematian kaisar membuat kesedihan yang sangat mendalam buat Maresuke, untuk membuktikan loyalitasnya pada tanggal 13 September 1912 Maresuke melakukan *Junshi* (Grossman, 2007:255).

Rakyat Jepang sangat mencintai kaisar, penghormatan dengan cara empati terhadap kaisar banyak dilakukan oleh masyarakat Jepang, salah satu bentuk penghormatan dengan cara empati terhadap kaisar adalah merayakan ulang tahun kaisar. Perayaan ulang tahun kaisar dilakukan pada tanggal 23 Desember, yang merupakan hari ulang tahun Kaisar Akihito, dalam ulang tahun tersebut, Jepang menetapkan sebagai hari libur nasional untuk merayakan hari lahir Kaisar Akihito. Istana Imperial yang berada di jantung kota Tokyo dibuka untuk masyarakat Jepang yang merayakan ulang tahun Kaisar (Herdiawan, 2011). Perayaan tersebut menunjukkan kecintaan masyarakat Jepang terhadap kaisar, saat

kaisar mengalami rasa senang, semua masyarakat Jepang juga merasakan hal yang sama dan menghargai perasaan kaisar tersebut.

Penghormatan rakyat Jepang dengan empati terhadap kaisar tidak dilakukan dulu saja, tetapi pada tahun 2014 rakyat Jepang juga menghormati keluarga kekaisaran yang mengalami duka akibat sepupu kaisar yang meninggal dengan cara menetapkan hari berduka selama 5 hari (Susilo, 2014). Penghormatan dengan cara empati terhadap kaisar tidak hanya dilakukan pada saat masa bahagia saja. Masyarakat Jepang juga sangat empati terhadap kaisar, saat kaisar dan keluarga kekaisaran mengalami musibah, semua masyarakat Jepang ikut berduka cita dan bersedih. Hal tersebut merupakan penghormatan masyarakat Jepang terhadap kaisar dan keluarga kekaisaran dari segi perasaan yang dilakukan dengan empati terhadap kaisar.

Drama *Tennou no Ryouriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo menampilkan beberapa adegan yang mencerminkan penghormatan masyarakat Jepang dengan empati terhadap kaisar benar dilakukan oleh masyarakat Jepang. Bahkan sampai zaman modern masih dilakukan saat kaisar senang dan berduka.

Selain itu, dalam Drama *Tennou no Ryouriban* juga mencerminkan penghormatan masyarakat Jepang melalui fisik yaitu menjadi tentara di medan perang. penghormatan tersebut benar terjadi dengan bukti sejarah yang menyatakan program tersebut dimulai pada tahun 1873. syarat untuk mengikuti program wajib militer adalah seorang laki-laki berumur 20-40 tahun yang akan mengikuti program tersebut selama 3 tahun atau lebih hingga perang berakhir.

Dalam Drama *Tennou no Ryouriban* juga menampilkan bentuk penghormatan masyarakat Jepang terhadap kaisar dengan mengikuti perintah kaisar untuk belajar ke luar negeri dan kembali dengan menerapkan ilmu tersebut di Jepang. Penghormatan tersebut benar terjadi dengan bukti sejarah pada zaman Meiji (1868-1912) program tersebut mulai berjalan hingga Perang Dunia II, penghormatan tersebut membuahkan hasil nyata dengan terciptanya pesawat A6M zero.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dalam penelitian terhadap bentuk penghormatan rakyat Jepang terhadap kaisar yang tercermin dalam drama *Tennou no Ryouriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo, penulis menyimpulkan ada 3 bentuk penghormatan rakyat Jepang terhadap kaisar yang tercermin dalam drama *Tennou no Ryouriban* karya sutradara Yuichiro Hirakawa dan Okamoto Shingo yaitu :

1. Menjadi Tentara wajib militer

Penghormatan masyarakat Jepang terhadap kaisar yang mengorbankan fisik dan tenaga adalah menjadi tentara wajib militer yang ikut berperang di medan perang. Program wajib militer Jepang telah dimulai sejak tahun 1873, program ini bertujuan untuk memperkuat Jepang dari segi militer, syarat mengikuti wajib militer adalah setiap keluarga wajib mengirimkan satu anggota keluarga laki-laki berumur sekitar 20-40 tahun yang akan mengikuti program tersebut selama 3 tahun. Dalam Drama *Tennou no Ryouriban* terdapat adegan yang mencerminkan penghormatan masyarakat Jepang dengan menjadi tentara wajib militer yang ikut berperang di medan Perang dan perasaan keluarga yang merasa khawatir atas kebijakan wajib militer, namun tetap mematuhi karena merupakan perintah dari kaisar yang sangat dihormati.

## 2. Belajar ke luar negeri

Drama *Tennou no Ryouriban* menggambarkan bentuk penghormatan terhadap kaisar melalui pikiran yaitu Belajar ke luar negeri. Penghormatan bentuk ini mulai dilakukan pada zaman Meiji (1868-1912), para akademisi Jepang dikirim ke luar negeri untuk belajar pada universitas di negeri Barat, setelah itu kembali ke Jepang dan menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya, dengan tujuan bisa membuat Jepang menjadi lebih maju. Program tersebut berhasil menciptakan kemajuan untuk Jepang dari segi pendidikan, Jepang yang tertinggal dari negara Barat mulai bisa mengejar dari segi pendidikan. Banyak ciptaan para pemuda akademisi Jepang yang pulang dari belajar di luar negeri, salah satunya adalah pesawat A6M zero.

## 3. Empati terhadap kaisar

Drama *Tennnou no Ryouriban* menampilkan penghormatan kaisar dengan cara empati terhadap kaisar dan keluarga kekaisaran. Penghormatan dengan empati terhadap kaisar dan keluarga kekaisaran dilakukan masyarakat Jepang sejak tahun 1912, saat Kaisar Mutsuhito meninggal seluruh masyarakat Jepang berkabung melepas kepergian kaisar. Penghormatan empati terhadap kaisar tersebut juga dilakukan juga pada zaman modern, saat kaisar ulang tahun semua masyarakat Jepang ikut bahagia merayakan hari tersebut, dan saat ada salah satu anggota keluarga kekaisaran meninggal pada tahun 2014, masyarakat Jepang ikut berkabung.

Dengan bukti-bukti sejarah yang telah dipaparkan, terbukti bahwa bentuk penghormatan yang tercerimin dalam Drama *Tennou no Ryouriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo benar dilakukan oleh masyarakat Jepang.

## **5.2 Saran**

Dalam melakukan penelitian, penulis menemukan keunikan pada peran Toshiko yang menjadi istri dari Tokuzo. Toshiko sangat mencerminkan *Ryosai Kenbo* atau ibu yang bijak dan istri yang baik. Penulis menyarankan kepada pembaca jika melakukan penelitian dengan drama *Tennou no Ryouriban* karya sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo, lakukan penelitian lebih dalam peran Toshiko.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Antilan, Purba. 2010. *Pengantar ilmu sastra*. Medan : Usu Press
- Angina, D. James. 2016. *Mitsubishi A6M Zero*. UK : Bloomsbury Publishing.
- Breen, John dan Teewuen, Mark. 2010. *A new history of shinto*. United Kingdom : Blackwell
- Chang, Irish. 2009. *Rape of nanking*. Jakarta : PT Buku Kita
- Chun, Michael.H.C. 2003. *Fujitani, imperialism and Post World War II*, Essai, Graduate Journal of asia pasific studies, University of Auckland.
- Dhakidae, Daniel. 2003. *Cendekiawan dan kekuasaan dalam negara Orde Baru*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Gibbs, John. 2002. *Mise en Scene : Fim Sty e and Interpretaion*. New York : Columbia Universisty Press
- Griffith, Kalley. 2011. *Writing Essays ababout literature*, Greensboro. Cengage Learning.
- Grossman, Mark. 2007. *World Millitary Leaders: A Biographical Dictionary*. New York. Facts On File, Inc.
- Keiko, Itoh. 2013. *The Japanese Community in Pre-War Britain: From Integration to Disintegration*. Routledge
- Kochi, Mori. 1979. *The emperor of Japan : A Historical Study in Religious Symbolism*. Journal.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengamtar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. PT Bintang Pustaka
- Manchel, Frank. 1990. *Film Study An Analytical Bibliography*. USA : Associated University Press.
- Menton.K.L dan Rush.N.W. 2003. *The Rise Of Modern Japan*. Honolulu : University of Hawaii.

- Monaghan, Patricia. 2004. *The Goddess Path : Myth, Invocation and Ritual*.  
Minnesota : Llewellyn Publication
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerican Pustaka
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rozak, Umar Abdul. 2015. *Fakta Sejarah Dalam Film Jiobanni no Shima karya  
Sutradara Mizuho Nishikubo*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Simon.J.R dan Moniem M.A.A. 2011. *Handbook Of Military conscription and  
Composition The World War*. UK : Lexington Books.
- Wibawarta, Bambang. 2008. *Wacana*. Universitas Indonesia.

## **Online**

- Anonymous. *Empati*. <http://kbbi.web.id/empati>. Diakses pada 19 Juni 2017.
- Anonymous. *Legenda Asal Usul Para Kaisar*.  
<http://www.kumpulberita.com/2011/09/legenda-asal-usul-para-kaisar-kaisar.html>. Diakses pada 13 Desember 2016
- Anonymous. *The Emperor's Cook*. [http://asianwiki.com/The\\_Emperor's\\_Cook](http://asianwiki.com/The_Emperor's_Cook).  
Diakses pada 11 september 2016
- Chiossone, Edoardo. *Emperor Meiji*.  
[http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Emperor\\_Meiji](http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Emperor_Meiji) . Diakses  
pada 20 Februari 2017.
- Herdiawan, Junanto. *Kaisar Jepang yang dicintai Rakyat*.  
[http://www.kompasiana.com/junantoherdiawan/kaisar-jepang-yang-dicintai-rakyat\\_550b30d8a3331163132e3a07](http://www.kompasiana.com/junantoherdiawan/kaisar-jepang-yang-dicintai-rakyat_550b30d8a3331163132e3a07). Diakses pada 11 Juni 2017.
- Jiwapraja, Dea. 2012. *Zaman Meiji 1867- 1912*.  
[http://www.kompasiana.com/deajiwapraja/zaman-meiji-1867-1912\\_5518cd42a333119911b65923](http://www.kompasiana.com/deajiwapraja/zaman-meiji-1867-1912_5518cd42a333119911b65923) . Diakses pada 4 Maret 2017
- Malau, Srihandriatmo. 2015. *Pidato Kaisar Hirohito Akhir Perang Dunia II  
Hadir Dalam Format Digital*.  
<http://www.tribunnews.com/internasional/2015/08/02/pidato-kaisar->

hirohito-akhiri-perang-dunia-ii-hadir-dalam-format-digital. Diakses pada 4 Mei 2017.

Rachman, Taufik Nur. 2012. *Antara Sejarah dan Sastra : Akankah Tumpang Tindih?*. [http://www.kompasiana.com/ruangtempur/antara-sejarah-dan-sastra-akankah-tumpah-tindih\\_5519e162a33311c81cb65922](http://www.kompasiana.com/ruangtempur/antara-sejarah-dan-sastra-akankah-tumpah-tindih_5519e162a33311c81cb65922). Diakses pada 14 Juni 2017.

Susilo, Richard. 2014. *Sepupu kaisar Wafat, PM Abe dan Rakyat Jepang Berduka Lima Hari*.  
<http://www.tribunnews.com/internasional/2014/06/08/sepupu-kaisar-jepang-wafat-pm-abe-dan-rakyat-berduka-lima-hari>. Diakses pada 5 Mei 2017.

Yoshihiko, Fukui. 2007.  
<http://eos.kokugakuin.ac.jp/modules/xwords/entry.php?entryID=1179>.  
Diakses pada 13 september 2016

## Lampiran 1

### Sinopsis Drama *Tennou no Ryouriban*



Drama *Tennou no Ryouriban* menceritakan tentang Tokuzo, anak kedua dari keluarga Akiyama. Tokuzo adalah anak yang paling tidak diharapkan oleh keluarganya, keluarga sering dibuat malu oleh perbuatan Tokuzo yang

sering berubah pendirian dan tidak konsisten. Banyak hal yang Tokuzo lakukan, tetapi semuanya tidak dilakukan dengan tuntas. keluarga mempunyai cara agar Tokuzo tidak menjadi beban keluarga dan membuat keluarga menjadi lebih malu, cara tersebut adalah menjodohkan Tokuzo dengan Toshiko dari keluarga Takahama.

Perjodohan tersebut berhasil, Tokuzo menikah dengan Toshiko. Setelah menikah, Tokuzo dipercaya oleh keluarga Takahama untuk menjadi pegawai toko bisnis keluarga, awalnya Tokuzo menjadi pegawai yang rajin, tetapi, Tokuzo yang mudah berganti pendirian mulai bosan dengan pekerjaan yang diberikan. Akhirnya Tokuzo tertarik dengan dunia masak setelah melihat Yukichi seorang koki di tempat pelatihan militer. Tokuzo berbohong kepada ayah Toshiko setiap

hari agar bisa belajar memasak dengan Yukichi, Tokuzo diajarkan oleh Yukichi dasar-dasar dari memasak dan Tokuzo memiliki niat untuk menekuni dunia memasak dan menjadi seorang koki.

Untuk memenuhi ambisi menjadi koki, Tokuzo pergi ke Tokyo untuk belajar memasak, atas rekomendasi dosen kakak Tokuzo, Tokuzo bisa masuk ke dalam dapur sebuah restoran ternama di Tokyo, restoran tersebut bernama Kazoku Kaikan. Awalnya Tokuzo hanya menjadi pencuci piring, semua koki tidak mau mengajari memasak, namun dengan ketekunan dan kegigihan, Tokuzo mampu belajar memasak dengan mencatat setiap gerakan koki di dapur. Namun semuanya tidak berjalan mulus, Tokuzo dikeluarkan dari restoran karena mengalami konflik dengan koki dan Tokuzo diceraikan istrinya.

Setelah keluar dari Kazoku Kaikan, Tokuzo bekerja di restoran kecil yang bernama Banzai ken, di restoran tersebut Tokuzo mempraktekan semua ilmu yang didapat dari Kazoku Kaikan . Tokuzo tidak puas dan menginginkan menjadi koki ternama. Untuk mewujudkan ambisi tersebut, Tokuzo pergi ke Paris untuk belajar memasak.

Tokuzo bekerja di dapur Hotel Majestic yang merupakan hotel terkenal di Paris. Perjalanan karir Tokuzo di Paris hampir sama dengan di Jepang, pada awalnya Tokuzo hanya menjadi tukang pencuci piring, dengan kegigihan dan semangat untuk belajar memasak, Tokuzo menjadi koki handal dan dipercaya di Hotel Majestic. Pada saat masa jayanya, Tokuzo mendapatkan panggilan dari kaisar untuk menjadi kepala koki di dapur kekaisaran. Dengan banyak pertimbangan, akhirnya Tokuzo kembali ke Jepang untuk mengabdikan sebagai

kepala koki di dapur kekaisaran hingga tua. Pengabdian Tokuzo kepada kaisar tidak hanya itu, Tokuzo merelakan anaknya yang mendapatkan perintah untuk menjadi tentara wajib militer dan pergi berperang,

## Lampiran 2

### CURRICULUM VITAE

Nama : Ikhsan Abrianto

NIM : 135110200111035

Program Studi : Sastra Jepang

Tempat/ Tanggal Lahir : Jakarta, 17 April 1995

Alamat Asal : Perum DIT Bekang AD blok D4 no 17, Bekasi, Jawa Barat.

Nomor Tlpn/ HP : 085972955656

E-mail : Ikhsanhiro@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan : SDN Cibusah kota 02 (2001-2007)  
SMPN 1 Cibusah (2007-2010)  
SMAN 1 Jonggol (2010-2013)  
Universitas Brawijaya Malang (2013-2017)

JLPT : Lulus N3 (Desember 2015)

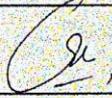
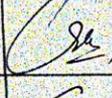
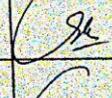
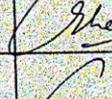
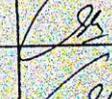
Organisasi dan Kepanitiaan : 1. Isshouni Tanoshimimashou IX, Staf konsumsi (2014)  
2. Isshouni Tanoshimimashou X, CO konsumsi (2015)  
3. Jikoshoukai 2014, CO konsumsi (2014).

Pengalaman Kerja : Magang Radio Republik Indonesia Malang.

### Lampiran 3

#### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Ikhsan Abrianto
2. NIM : 135110200111035
3. Program Studi : Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Sastra
5. Judul Skripsi : Bentuk Penghormatan Rakyat Jepang Terhadap Kaisar Yang Tercermin Dalam Drama *Tennou no Ryouriban* Karya Sutradara Hirakawa Yuichiro dan Okamoto Shingo
6. Tanggal Mengajukan : 6 Februari 2017
7. Tanggal Selesai Revisi : 16 Juni 2017
8. Nama Pembimbing : Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.
9. Keterangan Konsultasi :

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	5 November 2016	Pengajuan Judul	Eka Marthanty Indah Lestari M,Si	
2.	10 November 2016	Pengajuan Bab I	Eka Marthanty Indah Lestari M,Si	
3.	24 November 2016	Penyerahan Revisi Bab I	Eka Marthanty Indah Lestari M,Si	
4.	9 Maret 2017	Pengajuan Bab I, II, III	Eka Marthanty Indah Lestari M,Si	
5.	6 April 2017	Pengumpulan Revisi Bab. I, II, III	Eka Marthanty Indah Lestari M,Si	
6.	17 April 2017	Pengumpulan Revisi Bab I, II, III	Eka Marthanty Indah Lestari M,Si	
7.	20 April 2017	ACC Sempro	Eka Marthanty Indah Lestari M,Si	
8.	26 April 2017	Sempro	Eka Marthanty Indah Lestari M,Si	
9.	8 Mei 2017	Pengumpulan Revisi Sempro dan Pengumpulan	Eka Marthanty Indah	

		Bab I – V	Lestari M,Si	
10.	15 Mei 2017	Revisi Bab I – V	Eka Marthanty Indah Lestari M,Si	
11.	19 Mei 2017	Pengumpulan Revisi Bab I – V	Eka Marthanty Indah Lestari M,Si	
12.	2 Juni 2017	ACC Semhas	Eka Marthanty Indah Lestari M,Si	
13.	7 Juni 2017	Semhas	Eka Marthanty Indah Lestari M,Si	
14.	11 Juni 2017	Revisi Semhas	Eka Marthanty Indah Lestari M,Si	
15.	13 Juni 2017	ACC Kompre	Eka Marthanty Indah Lestari M,Si	
16.	19 Juni 2017	Kompre	Eka Marthanty Indah Lestari M,Si	

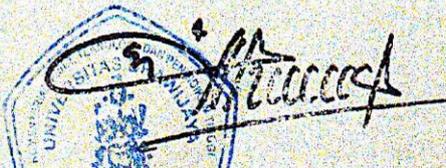
10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

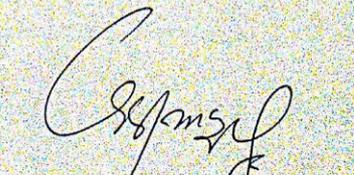
A

Malang, 20 Juni 2017

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra,

Pembimbing,

  
Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D.  
NIP. 19750518 200501 2 001

  
Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.  
NIP. 201304 860327 2 001